

**ANALISIS USAHA AGROINDUSTRI KERIPIK PISANG DI
KELURAHAN KAMPUNG BESAR KOTA KECAMATAN
RENGAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU PROVINSI RIAU
(STUDI KASUS PADA USAHA 7 SAUDARA)**

Oleh:

YOFITA HENDRIANI
184210559

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian*

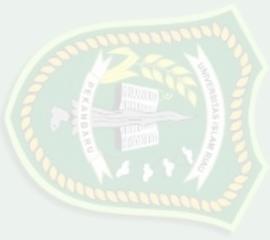


**UNIVERSITAS
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2023
ISLAM RIAU**

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



**ANALISIS USAHA AGROINDUSTRI KERIPIK PISANG DI
KELURAHAN KAMPUNG BESAR KOTA KECAMATAN
RENGAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU PROVINSI RIAU
(STUDI KASUS PADA USAHA 7 SAUDARA)**

SKRIPSI

NAMA : YOFITA HENDRIANI

NPM : 184210559

PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS

KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN DALAM
UJIAN KOMPREHENSIF YANG DILAKSANAKAN PADA TANGGAL
26 JANUARI 2023 DAN TELAH DISEMPURNAKAN SESUAI SARAN
YANG TELAH DISEPAKATI. KARYA ILMIAH INI MERUPAKAN
SYARAT PENYELESAIAN STUDI PADA FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

MENYETUJUI

Dosen Pembimbing


Ir. H. Tibrani, M.Si

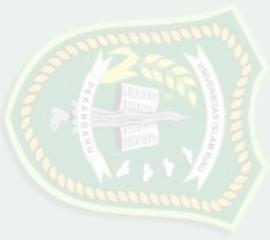
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Islam Riau


Dr. Ir. Hj. Siti Zahrah, MP

Ketua Program Studi
Agribisnis


Sisca Vaulina, SP., MP

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN DALAM
UJIAN KOMPREHENSIF DI DEPAN PANITIA SIDANG
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

TANGGAL 26 JANUARI 2023

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Ir. H. Tibrani, M.Si	Ketua	1.
2	Dr. Azharuddin M. Amin, M.Sc	Anggota	2.
3	Khairizal., S.P.M.MA	Anggota	3.
4	Ilma Satriana Dewi, SP., M.Si	Notulen	4.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

BIOGRAFI PENULIS



Yofita Hendriani dilahirkan di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 09 Juni 2000. Anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Yulfian Hendri (ayah) dan Erni Iswani (ibu). Penulis menyelesaikan pendidikan TK Indraputra di Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2005. Pada tahun 2006 penulis melanjutkan pendidikan di SDS YKPP Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau dan tamat pada tahun 2012, kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di (SMPN 1) Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau dan tamat pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di (SMK Yadika 8) Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat dan tamat pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi swasta di Pekanbaru yaitu Universitas Islam Riau (UIR) Fakultas Pertanian pada Program Studi Agribisnis. Penulis menyelesaikan kuliah Strata Satu (S1). Atas izin Allah akhirnya pada tanggal 26 Januari 2023 penulis dinyatakan lulus ujian Sarjana Pertanian dengan judul skripsi “Analisis Agroindustri Keripik Pisang di Kelurahan Kampung Besar Kota Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau (Studi Kasus Pada Usaha 7 Saudra)”.

Pekanbaru, Januari 2023

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU
YOFITA HENDRIANI, SP





KATA PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan lain), dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap”
(Q.S Al’insyirah: 6-8).

Assalamu’alaikum Wr. Wb
Alhamdulillah hirobbil’alamin

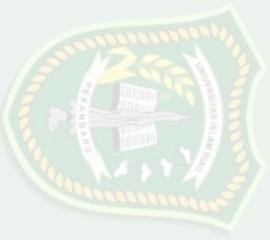
Sujud Syukur kupersembahkan kepada Allah Azza Wa Jalla yang Maha Agung, Maha Tinggi dan Maha Adil serta Maha Penyayang, atas takdir dan kehendakmu engkau jadikan diriku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga langkah kecil ini menjadi awal keberhasilan bagi diriku untuk dilimpahkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW, betapa hamba mencintai dirinya, keluarganya, para sahabatnya dan segenap pengikutnya.

“Ya Allah, berikanlah kemanfaatan pada ilmu yang telah engkau ajarkan, dan ajarkanlah kepadaku akan ilmu yang dapat memberikan manfaat, dan berikanlah tambahan ilmu pada diriku, segala puji bagi Allah SWT atas segala keadaan dan aku berlindung kepada Allah SWT dari penghuni-penghuni neraka”.

Dengan ungkapan rasa syukur yang mendalam ku persembahkan karya kecil ini dengan ucapan rasa terima kasih untukmu ayahanda Yulfian Hendri dan ibunda Erni Iswani yang tidak henti-hentinya memberiku doa, semangat, dorongan, dukungan moril dan material serta kasih sayang dan pengorbanan yang tidak akan pernah bisa tergantikan dengan apapun dan sampai kapanpun. Wahai ayahanda dan ibunda terima kasih dengan bukti kecil ini sebagai hadiah dari keseriusanku untuk membalas semua yang telah diberikan kepadaku. Mohon maaf yang sebesar-besarnya sampai detik ini masih saja menyusahkan kalian.

Terima kasih aku ucapkan kepada:

Bapak Ir. H. Tibrani, M. Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu pemikiran maupun tenaga dalam memberikan bimbingan, motivasi, kritik dan saran yang membangun kepada saya sehingga skripsi ini



dapat diselesaikan. Bapak Dr. Azharuddin, M. Amin., M.Sc dan Bapak Khairizal., SP. M. MA selaku dosen penguji selama seminar proposal sampai dengan sidang skripsi yang telah memberikan arahan terhadap skripsi ini dan memberikan masukan agar skripsi ini lebih baik lagi.

Terima kasih kepada seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat, motivasi serta doa yang tak henti-hentinya kepada adik atau kakaknya yang berjuang dalam pendidikan. Terima kasih kepada adik kandung yakni Yuda Hendrian dan Yuri Aprilia Hendriani. Semoga kebaikan dan doa yang baik menjadikanku orang yang baik pula.

Teruntuk seluruh teman-temanku:

Sahabat-sahabat seperjuanganku Ayu Wandira, SP, Eka Marlina, SP, Kurnia Apandi, SP, Lisda Yani, SP, Haikal Fikri, SP, Wildan Sughandi, SP. Terima kasih telah mau menemaniku selama proses pembuatan skripsi ini, terima kasih telah mau mendengarkan keluh kesah dan sebagai saksi drama perskripsian ini, terima kasih sudah menjadi teman dari awal perkuliahan hingga sekarang dan sudah mau mendengarkan curhatan tentang kuliah, keluarga dan percintaan selama masa perkuliahan ini. Terima kasih juga untuk teman-teman agribisnis kelas e angkatan 18 yang sudah menjalani masa perkuliahan selama ini bersama-sama, banyak pengalaman dan kenangan yang didapatkan selama masa perkuliahan ini yang tidak mungkin di ulang kembali, semoga yang belum dapat menyelesaikan perkuliahan ini segera dipermudah segala urusan skripsi ini. Dan jangan lupakan satu sama lain, senang bertemu dan berteman dengan kalian semua. Terima kasih kepada sepupuku Olga Rahma Diva yang sudah mau mendengarkan keluh kesah drama perskripsian dan juga soal percintaan.

Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing me, I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.

“Jika kita terus melakukan apa yang kita lakukan, kita akan terus mendapatkan apa yang kita dapatkan”

“Barang siapa bersungguh-sungguh pasti akan mendapatkan hasil yang diinginkan”

Yofita Hendriani

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

ABSTRAK

Yofita Hendriani (184210559). Analisis Usaha Agroindustri Keripik Pisang di Kelurahan Kampung Besar Kota Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau (Studi Kasus Pada Usaha 7 Saudara). Di Bawah Bimbingan Bapak Ir. H. Tibrani, M.Si.

Agroindustri keripik pisang merupakan usaha industri pengolahan hasil pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Karakteristik dan Profil usaha agroindustri keripik pisang pada usaha 7 Saudara di Kelurahan Kampung Besar Kota Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu, (2) Penggunaan faktor produksi, dan proses produksi pada usaha 7 Saudara di Kelurahan Kampung Besar Kota Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu, (3) Biaya produksi, produksi, pendapatan, efisiensi, dan nilai tambah dari usaha keripik pisang 7 Saudara di Kelurahan Kampung Besar Kota Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus usaha 7 Saudara. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kampung Besar Kota Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau mulai dari bulan Mei hingga November 2022. Responden dalam penelitian ini pemilik usaha dan 1 tenaga kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Karakteristik umur pengusaha keripik pisang pada usaha 7 Saudara 35 tahun dan tenaga kerja rata-rata 31.50 tahun termasuk pada umur produktif kerja, pendidikan pengusaha 12 tahun setara dengan SMA, dan pendidikan tenaga kerja 12 tahun setara dengan SMA, pengalaman berusaha pengusaha 14 tahun hal ini menunjukkan pengusaha sudah berpengalaman, pengalaman tenaga kerja rata-rata 10,5 tahun, jumlah tanggungan keluarga pengusaha 5 jiwa, jumlah tanggungan keluarga tenaga kerja tidak ada. (2) Pengadaan bahan baku di dapatkan dari *supplier* di sekitar Kabupaten Indragiri hulu dan Indragiri hilir, penggunaan bahan baku untuk sekali proses produksi yaitu 60 kg buah pisang, pengadaan bahan penunjang didapat dari pasar dan toko yang berada di Kecamatan Rengat, penggunaan bahan penunjang seperti garam, minyak goreng, gas LPG, plastik kemasan, label. Teknologi produksi yang digunakan masih sederhana. Produksi yang dihasilkan sebanyak 30 kg/proses produksi. (3) Biaya produksi senilai Rp 1.276.419,00/proses produksi, dengan pendapatan bersih senilai Rp 823.581,00/proses produksi. Dengan efisiensi sebesar 1,65 artinya usaha 7 Saudara menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Serta nilai tambah yang dihasilkan senilai Rp 17.600,00/Kg dengan rasio nilai tambah sebesar 50,29%.

Kata Kunci: *Keripik Pisang, Agroindustri, Efisiensi dan Nilai Tambah*

ISLAM RIAU



ABSTRACT

Yofita Hendriani (184210559). Business Analysis of Banana Chips Agroindustry in Kampung Besar Village, Rengat District, Indragiri Hulu Regency, Riau Province (Case Study on the Business Tujuh Bersaudara). Supervisor by Ir. H. Tibrani, M.Si.

The banana chips agro-industry business is an agricultural product processing industry. This study aims to analyze (1) the characteristics and profile of the banana chip agro-industry business of the Tujuh bersaudara business in the Village of Kampung Besar Kota District of Rengat Indragiri Hulu Regency, (2) The use of production factors, and the production process of the Tujuh bersaudara business in the Village of Kampung Besar Kota, Kecamatan Rengat, Indragiri Hulu Regency, (3) Production costs, production, income, efficiency, and added value from the 7 Brothers banana chip business in Kampung Besar Village, Rengat District, Indragiri Hulu Regency. The method used in this study was case study method. This research was conducted in Kampung Besar Village, Rengat District, Indragiri Hulu Regency, Riau Province from May to November 2022. The respondents used in this study were business owners and a worker. The results of this study indicate (1) The characteristics of the age of banana chip entrepreneurs Tujuh bersaudara business are 35 years old and an average workforce of 31.50 years old within the productive age of work, 12 years of entrepreneur education was equivalent to high school, and 12 years education level was equivalent to high school, The entrepreneur's business experience was 14 years, this shows that the entrepreneur was experienced, the average workforce experience was 10.5 years, the number of the entrepreneur's family was 5 person, and worker he has not number of family. (2) Procurement of raw materials obtained from suppliers around Indragiri Hulu and Indragiri Hilir Regencies, use of raw materials for one production process, namely 60 kg of bananas, procurement of supporting materials obtained from markets and shops located in Rengat District, use of supporting materials were using salt, cooking oil and other inputs like LPG gas, plastic packaging, labels. The production technology used was simple. The production was 30 kg/process. (3) Production costs of IDR 1,276,419.00/process, with net income of IDR 823,581,00/process. With an efficiency of 1.65, it means that tujuh bersaudara business was profitable and worth pursuing. As well as the added value generated was IDR 17,600.00/Kg with an added value ratio of 50.29%.

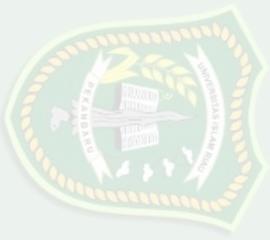
Keywords: *Banana Chips, Agroindustry, Efficiency, and Added Value*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbi'alamin Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanna Wataala yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, seperti diberikan kekuatan kemudahan dan kelancaran dalam menghadapi setiap masalah. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Usaha Agroindustri Keripik Pisang di Kelurahan Kampung Besar Kota Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau (Studi Kasus Pada Usaha 7 Saudara)” yang merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian pada jurusan agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Ir. H. Tibrani., M. Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, pemikiran maupun tenaga dalam memberikan bimbingan, ,motivasi, kritik dan saran yang membangun kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Dr. Azharuddin M. Amin., M.Sc dan Bapak Khairizal., SP. M. MA selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu, pemikiran maupun tenaga dalam memberikan motivasi, kritik dan saran yang membangun kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Ibu Dr. Ir. Hj. Siti Zahrah, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.



4. Ibu Sisca Vaulina SP., MP selaku Ketua Prodi Agribisnis dan Ibu Ilma Satriana Dewi, SP., M.Si selaku Sekertaris Prodi Agribisnis dan Kepada seluruh Dosen, Staf Tata Usaha atas bimbingan dan pelayanan selama menimba ilmu di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.

5. Kepada Orang Tua tercinta, Ayahanda Yulfian Hendri dan ibunda Erni Iswani yang telah banyak mendoakan, memberikan kasih sayang dan memberikan moral maupun material, teruntuk adikku Yuda Hendrian dan Yuri Aprilia Hendriani terima kasih atas doa dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepada teman-teman agribisnis kelas e angkatan 18 yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih atas dukungan baik secara material maupun non material.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berupaya untuk mencapai hasil yang terbaik, namun bila masih terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan, maka penulis dengan senang hati menerima kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Selanjutnya penulis menghrapkan masukan atau saran yang sifatnya membangun guna perbaikan skripsi ini agar dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

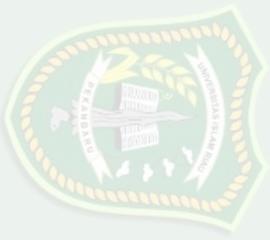
Pekanbaru, 26 Januari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

Isi	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1.4. Ruang Lingkup	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Karakteristik Pengusaha dan Profil Usaha.....	7
2.1.1. Karakteristik Pengusaha.....	7
2.1.2. Profil Usaha.....	10
2.2. Agroindustri	14
2.2.1. Bahan Baku.....	17
2.2.2. Bahan Penunjang	19
2.2.3. Tenaga Kerja.....	19
2.2.4. Proses Produksi.....	20





2.3. Analisis Usaha	21
2.3.1. Biaya Produksi	21
2.3.2. Produksi	22
2.3.3. Pendapatan.....	23
2.3.4. Efisiensi	24
2.3.5. Nilai Tambah.....	25
2.4. Penelitian Terdahulu	27
2.5. Kerangka Pemikiran	38
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	40
3.1. Metode, Tempat, Dan Waktu Penelitian.....	40
3.2. Teknik Pengambilan Responden	40
3.3. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.4. Konsep Operasional.....	41
3.5. Analisis Data.....	44
3.5.1. Karakteristik Pengusaha Dan Profil Usaha Keripik Pisang Pada Usaha 7 Saudara.....	44
3.5.2. Analisis Penggunaan Faktor Produksi, Dan Proses Produksi Usaha Keripik Pisang Pada Usaha 7 Saudara.....	44
3.5.3. Analisis Biaya produksi, harga, pendapatan, efisiensi, dan nilai tambah Usaha Keripik Pisang Pada Usaha 7 Saudara.....	45
BAB IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....	53
4.1. Geografi dan Topografi.....	53
4.2. Kependudukan	53
4.2.1. Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	54



4.2.2. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan 54

4.3. Mata Pencaharian Penduduk 56

4.4. Keadaan Sarana dan Prasarana 56

4.3.1. Sarana dan Prasarana Pendidikan 56

4.3.2. Sarana dan Prasarana Kesehatan 57

4.3.3. Sarana dan Prasarana Ibadah 58

4.3.4. Sarana dan Prasarana Ekonomi 58

4.5. Keadaan Pertanian 59

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN 61

5.1. Karakteristik Responden dan Profil Usaha Keripik Pisang Pada Usaha 7 Saudara 61

5.1.1. Karakteristik Responden 61

5.1.2. Profil Usaha 64

5.2. Penggunaan Faktor Produksi dan Proses Produksi Keripik Pisang Pada Usaha 7 Saudara 66

5.2.1. Penggunaan Faktor Produksi 67

5.2.2. Proses Produksi 70

5.3. Biaya Produksi, Produksi, Harga, Pendapatan, Efisiensi, Nilai Tambah Pengolahan Keripik Pisang Pada Usaha 7 Saudara 73

5.3.1. Biaya Produksi 73

5.3.2. Produksi 75

5.3.3. Pendapatan 75

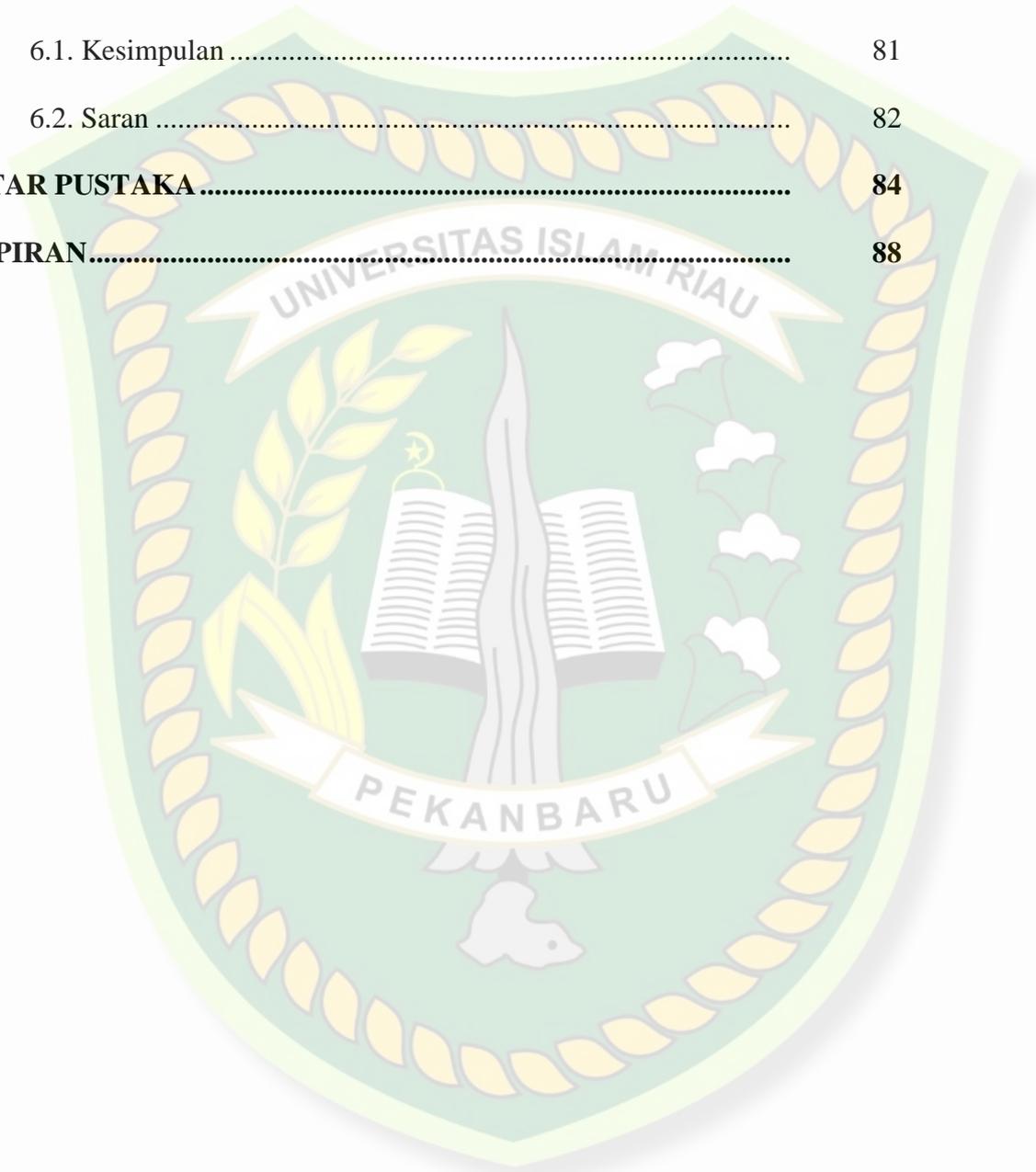
5.3.4. Efisiensi 76

5.3.5. Nilai Tambah 77

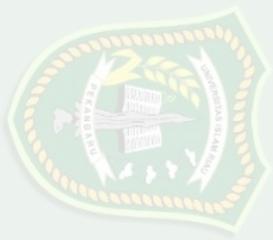
UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
6.1. Kesimpulan	81
6.2. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	88



UNIVERSITAS ISLAM RIAU



DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Produksi Buah Pisang Menurut Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hulu (kuintal) Tahun 2020	3
2.	Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami	49
3.	Jumlah Penduduk Kelurahan Kampung Besar Kota Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Pada Tahun 2021.....	54
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Kampung Besar Kota Tahun 2021	55
5.	Mata Pencaharian Penduduk di Kelurahan Kampung Besar Kota Tahun 2022	56
6.	Banyaknya Sekolah di Kelurahan Kampung Besar Kota Tahun 2021	57
7.	Jumlah Sarana Kesehatan di Kelurahan Kampung Besar Kota Tahun 2022	57
8.	Jumlah Tempat Ibadah Kelurahan Kampung Besar Kota Tahun 2022	58
9.	Jumlah Sarana dan Prasarana Ekonomi di Kelurahan Kampung Besar Kota Tahun 2022	59
10.	Luas Tanaman Buah-Buahan (Pohon) Menurut Desa/ Kelurahan di Kecamatan Rengat Tahun 2020.....	60
11.	Karakteristik Responden dan Tenaga Kerja Pada Usaha 7 Saudara di Kelurahan Kampung Besar Kota Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau Tahun 2022	61
12.	Penggunaan Bahan Baku dan Bahan Penunjang Pada Usaha 7 Saudara di Kelurahan Kampung Besar Kota Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau Tahun 2022.....	68
13.	Peralatan yang digunakan Pada Usaha 7 Saudara di Kelurahan Kampung Besar Kota Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau Tahun 2022	69



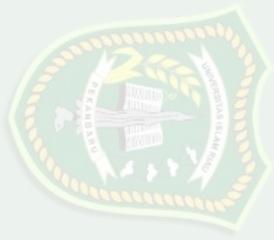
14.	Penggunaan Tenaga Kerja Berdasarkan Tahapan Pekerjaan Pada Usaha 7 Saudara Di Kelurahan Kampung Besar Kota Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau Tahun 2022	73
15.	Biaya Produksi Pada Usaha 7 Saudara di Kelurahan Kampung Besar Kota Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau Tahun 2022	74
16.	Nilai Tambah Metode Hayami Pada Usaha 7 Saudara Di Kelurahan Kampung Besar Kota Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau Tahun 2022	78

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran Penelitian.....	39
2. Skema Proses Pengolahan Keripik Pisang Usaha 7 Saudara.....	72



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Identitas Pengusaha dan Tenaga Kerja Usaha 7 Saudara di Kelurahan Kampung Besar Kota Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau Tahun 2022.....	88
2. Profil Usaha 7 Saudara di Kelurahan Kampung Besar Kota Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau Tahun 2022.....	88
3. Penyusutan Peralatan pada Usaha 7 Saudara di Kelurahan Kampung Besar Kota Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau Tahun 2022.....	89
4. Distribusi Penggunaan Tenaga Kerja Berdasarkan Tahapan Kerja Pada Usaha 7 Saudara di Kelurahan Kampung Besar Kota Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau Tahun 2022.....	90
5. Biaya Produksi pada Usaha 7 Saudara di Kelurahan Kampung Besar Kota Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau Tahun 2022.....	91
6. Nilai Tambah Metode Hayami pada Usaha 7 Saudara di Kelurahan Kampung Besar Kota Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau Tahun 2022.....	92
7. Dokumentasi	93

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



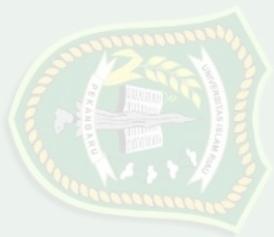
BAB I. PENDAHULUAN

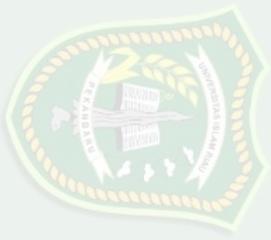
1.1. Latar Belakang

Pertanian dalam arti luas terdiri dari lima subsektor yaitu tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Kelima subsektor pertanian tersebut bila ditangani lebih serius sebenarnya akan mampu memberikan sumbangan yang besar bagi perkembangan perekonomian Indonesia dimasa yang akan datang, salah satu penanganannya yaitu dengan perkembangan perekonomian pada bisnis pertanian atau agribisnis (Soekartawi, 2010).

Industrialisasi pertanian dikenal dengan nama agroindustri, dimana agroindustri dapat menjadi salah satu pilihan strategis dalam menghadapi masalah dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat di pedesaan. Sektor industri pertanian merupakan suatu sistem pengelolaan secara terpadu antara sektor pertanian dengan sektor industri guna mendapatkan nilai tambah dari hasil pertanian. Agroindustri merupakan usaha untuk meningkatkan efisiensi sektor pertanian hingga menjadi kegiatan yang sangat produktif melalui proses modernisasi pertanian (Saragih, 2004).

Agroindustri diharapkan dapat mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembangunan daerah, baik dalam pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, maupun stabilitas nasional. Keberadaan agroindustri di pedesaan diharapkan dapat meningkatkan permintaan terhadap komoditas pertanian, karena sektor agroindustri sangat berperan dalam mengubah produk pertanian menjadi barang yang lebih bermanfaat (Soekartawi, 2002).





Agroindustri sebagai suatu usaha untuk menciptakan nilai tambah bagi komoditi pertanian antara lain melalui produk olahan dalam bentuk setengah jadi maupun barang jadi yang bahan bakunya berasal dari hasil pertanian. Usaha-usaha pengembangan pertanian yang mengarah pada kegiatan agroindustri yaitu pengolahan hasil pertanian menjadi bahan makanan. Komoditi pertanian pada umumnya dihasilkan sebagai bahan mentah dan mudah rusak, sehingga perlu langsung dikonsumsi atau diolah terlebih dahulu. Proses pengolahan dapat meningkatkan guna bentuk komoditi-komoditi pertanian.

Salah satu produk olahan dari buah pisang adalah keripik pisang. Keripik pisang merupakan makanan ringan yang banyak digemari oleh masyarakat dan dapat dinikmati oleh semua kalangan. Keberadaan usaha kecil keripik pisang diharapkan dapat menyerap tenaga kerja, meningkatkan nilai tambah pada komoditi itu sendiri dan menjadi sumber pendapatan bagi pemilik usaha tersebut yang diharapkan juga dapat berpengaruh dalam meningkatkan ekonomi masyarakat lokal. Faktor-faktor yang mendorong pengusaha untuk mengolah buah pisang menjadi keripik pisang antara lain karena tersedianya bahan baku pisang yang harganya murah, keinginan untuk menambah penghasilan, dan usaha ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Hasil olahan keripik pisang mempunyai rasa, yaitu: asin. Pisang yang baik dibuat keripik adalah pisang ambon, kapas, tanduk, dan kapok. Berikut ini jumlah produksi buah pisang di Kabupaten Indragiri Hulu berdasarkan Kecamatan dapat dilihat pada Tabel 1.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



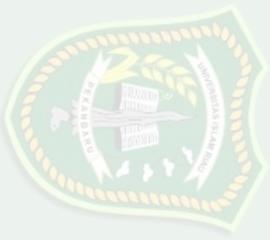
Tabel 1. Produksi Buah Pisang menurut Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hulu (kuintal) Tahun 2020.

No	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Pisang/ <i>Banana</i> Tahun 2020	Persentasi (%)
1	Peranap	883	3,74
2	Batang Peanap	305	1,29
3	Seberida	8.269	35,03
4	Batang Cenaku	3.030	12,84
5	Batang Gansal	808	3,42
6	Kelayang	83	0,35
7	Rakit Kulim	420	1,78
8	Pasir Peny	886	3,75
9	Lirik	2.121	8,98
10	Sungai Lala	639	2,71
11	Lubuk Batu Jaya	196	0,83
12	Rengat Barat	1.970	8,34
13	Rengat	2.891	12,25
14	Kuala Cenaku	1.107	4,69
15	Jumlah	23.607	100,00

Sumber: Kabupaten Indragiri Hulu Dalam Angka, 2021

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh informasi bahwa produksi buah pisang di Indragiri Hulu yang tertinggi pada kecamatan Seberida 8269 dengan persentase 35.03%. Sedangkan pada Kecamatan Rengat memiliki tingkat produksi yaitu pada tahun 2020 sebanyak 2891 kuintal/tahun, persentasenya adakah 12.25%. Hal ini menunjukkan bahwa sumber bahan baku dalam pembuatan keripik pisang cukup tersedia, ini disebabkan oleh peran aktif pemerintah Indragiri Hulu dalam membangun sektor pertanian.

Salah satu usaha agroindustri keripik pisang di Kecamatan Rengat adalah Kelurahan Kampung Besar yaitu usaha keripik pisang 7 Saudara. Usaha ini sebagai salah satu diversifikasi usaha yang membuka lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan keluarga serta meningkatkan nilai tambah dari pisang. Saat ini permintaan pasar terhadap keripik pisang sangat bervariasi seiring dengan



banyaknya jenis keripik berskala rumah tangga sehingga menyebabkan persaingan menjadi sangat tinggi. Sementara keberhasilan suatu usaha tidaklah hanya di tentukan oleh produksi, ketersediaan modal, adanya peluang pasar melainkan dipengaruhi potensi yang dimiliki pengusaha keripik pisang 7 saudara memproduksi keripik pisang.

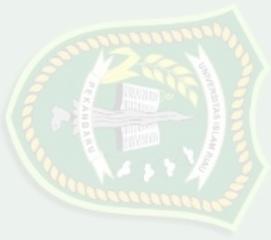
Proses produksi keripik pisang menggunakan bahan baku buah pisang yang mempunyai sifat mudah rusak sehingga daya tahannya sangat terbatas. Selain itu penyediaan input buah pisang yang tidak *continue* atau tidak selalu ada, proses produksi keripik pisang masih menggunakan teknologi produksi yang sederhana.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik untuk membahas dan mengetahui secara langsung usaha agroindustri keripik pisang 7 saudara dengan judul Agroindustri keripik pisang di Kecamatan Rengat Kota Kabupaten Indragiri Hulu (Studi Kasus pada Usaha 7 Saudara).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah karakteristik pengusaha dan profil usaha agroindustri keripik pisang pada usaha 7 Saudara di Kelurahan Kampung Besar Kota Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu?
2. Bagaimanakah penggunaan faktor produksi, dan proses produksi dalam agroindustri keripik pisang pada Usaha 7 Saudara di Kelurahan Kampung Besar Kota Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu?



3. Berapakah biaya produksi, produksi, pendapatan, efisiensi, dan nilai tambah dari agroindustri keripik Pisang pada Usaha 7 Saudara di Kelurahan Kampung Besar Kota Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis:

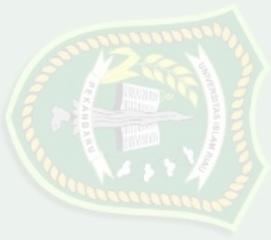
1. Karakteristik pengusaha dan profil usaha agroindustri keripik pisang pada Usaha 7 Saudara di Kelurahan Kampung Besar Kota Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.
2. Penggunaan faktor produksi, dan proses produksi pada Usaha 7 Saudara di Kelurahan Kampung Besar Kota Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.
3. Biaya produksi, produksi, pendapatan, efisiensi, dan nilai tambah dari usaha keripik pisang Usaha 7 Saudara di Kelurahan Kampung Besar Kota Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.

b. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini di harapkan menambah wawasan peneliti terkait dengan bahan yang di kaji dan merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



2. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat menjadi bahan atau dasar pemikiran dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan pengembangan agroindustri keripik pisang dimasa akan datang sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pengusaha keripik pisang.
3. Bagi pengusaha, keripik pisang pada usaha 7 Saudara, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai strategi pengembangan industri keripik pisang.
4. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, wawasan dan pengetahuan serta sebagai referensi penelitian yang datang.
5. Bagi, masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengusaha dalam menjalankan kegiatannya diwilayah tersebut dan dapat menambah pengetahuan masyarakat.

1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian Usaha Agroindustri Keripik Pisang (Kasus Pada “Usaha 7 Saudara”) di Kelurahan Kampung Besar Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu dalam penelitian ini mengkaji: 1) karakteristik pengusaha (umur pengusaha, tingkat pendidikan, pengalaman usaha, jumlah tanggungan keluarga) dan profil usaha agroindustri keripik pisang (bentuk usaha, sejarah usaha, skala usaha, modal usaha). 2) penggunaan faktor produksi, dan proses produksi usaha agroindustri keripik pisang, 3) biaya produksi, produksi, pendapatan, efesiensi, dan nilai tambah.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Karakteristik Pengusaha dan Profil Usaha

Karakteristik Pengusaha meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman usaha, tanggungan keluarga. Dan Profil Usaha meliputi Bentuk Usaha, Sejarah Usaha, Skala Usaha, Modal Usaha.

2.1.1. Karakteristik Pengusaha

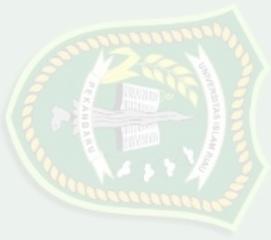
Karakteristik pengusaha dapat diamati dari beberapa faktor yang dapat memberikan gambaran mengenai pengelolaan usaha. Adapun karakteristik pengusaha meliputi: umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha dan jumlah tanggungan keluarga. Dan profil usaha meliputi: bentuk usaha, sejarah usaha, skala usaha, dan modal usaha.

A. Umur

Umur petani adalah salah satu faktor yang berkaitan erat dengan kemampuan kerja dalam melaksanakan kegiatan usaha tani, umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja bila mana dengan kondisi umur yang masih produktif maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal (Hasyim, 2006).

Umur seseorang dalam bekerja cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan, baik sifatnya fisik maupun non fisik, pada umumnya tenaga kerja yang berumur tua mempunyai tenaga fisik yang lemas dan terbatas, sebaliknya tenaga kerja yang berumur muda cenderung mengalami ketidakberdayaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja yang lebih tua.





Hal ini dapat terjadi karena pekerja yang lebih muda cenderung rendah pengalaman kerjanya jika dibandingkan dengan pekerja yang lebih tua lebih stabil, lebih matang, dan mempunyai pengalaman yang lebih seimbang terhadap kehidupan sehingga tidak mudah mengalami tekanan mental atau ketidakberdayaan dalam pekerjaan (Nafisah, 2020).

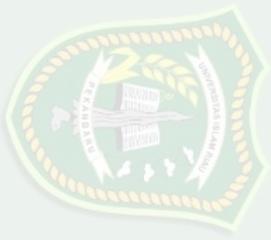
B. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan jumlah tahun mengikuti pendidikan formal yang ditempuh pada bangku sekolah, pendidikan akan berpengaruh terhadap sikap dan tingkat adopsi suatu inovasi. Seseorang yang berpendidikan tinggi cenderung lebih terbuka untuk menerima dan mencoba hal-hal baru (Maramba, 2018).

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikan nya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal kesehatan. Pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru (Suhardjo, 2007).

C. Pengalaman Usaha

Pengalaman bekerja biasanya dihubungkan dengan lamanya seseorang bekerja dalam bidang tertentu (misalnya lamanya seseorang bekerja sebagai pengusaha). Hal ini disebabkan karena semakin lama orang tersebut bekerja berarti



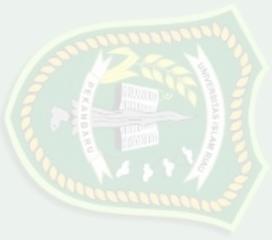
pengalaman bekerjanya semakin tinggi sehingga langsung akan mempengaruhi pendapatan (Suwita, 2011).

Pada umumnya pengusaha melakukan kegiatan usahanya selalu bermodalkan pada pengalaman terdahulu, karena dengan adanya pengalaman dimasa lalu akan mempengaruhi kegiatan yang dilakukan saat ini dan masa yang akan datang. Semakin lama pengalaman seseorang dalam berusaha maka semakin kecil resiko kegagalan yang akan dialami. Hal ini disebabkan karena pengusaha tersebut telah mengetahui situasi dari kondisi lingkungan, disamping itu pengusaha akan cepat mengambil keputusan dan menentukan sikap untuk mengatasi masalah-masalah yang dijumpai dilapangan.

D. Jumlah Tanggungan Keluarga

Menurut Hasyim (2006), jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor yang perlu di perhatikan dalam menentukan pendapatan dalam memenuhi kebutuhannya. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan mendorong petani untuk melakukan banyak aktivitas terutama dalam mencari dan menambah pendapatan keluarganya. Jumlah tanggungan anggota keluarga berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan anggota keluarga sehingga sangat di tentukan oleh besarnya pendapatan (*income*) dari usaha yang di jalankan. Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan maka akan semakin meningkat kebutuhan keluarganya.

Menurut Soekartawi (2003), semakin banyak anggota keluarga akan semakin besar pula beban hidup yang akan di tanggung atau harus di penuhi. Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi keputusan pengusaha dalam berusaha.



2.1.2. Profil Usaha

Profil usaha merupakan hal yang sangat penting dalam usaha keripik pisang pada usaha 7 Saudara yang dikaji dalam penelitian ini meliputi: Bentuk usaha, sejarah usaha, skala usaha, modal usaha.

A. Bentuk usaha

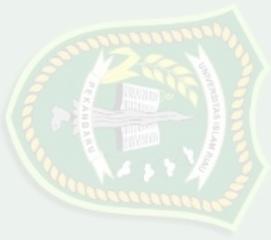
Menurut Dominick Salvatore dalam Indriyanti (2020), bentuk usaha merupakan suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengkoordinasikan sumber daya yang tujuannya untuk memproduksi atau menghasilkan barang-barang atau jasa untuk dijual, terdapat beberapa bentuk usaha sebagai berikut:

1. Commanditaire Vennootschap (CV)

CV adalah bentuk kemitraan yang dibentuk oleh dua orang atau bahkan lebih dengan terdiri dari beberapa anggota memiliki tanggung jawab tidak terbatas dan terdapat beberapa lainnya yang memiliki tanggung jawab yang terbatas, CV dibagi menjadi dua jenis sekutu aktif dan sekutu pasif. Sekutu aktif merupakan sekutu yang mengelola suatu perusahaan sekaligus memiliki hak membuat perjanjian dengan pihak lain atau ketiga. Sekutu pasif merupakan sekutu yang hanya menyerahkan modal serta tidak ikut campur dalam pengelolaan perusahaan sekutu aktif hanya berperan dalam memberikan modal.

2. Perusahaan Perseorangan (PO)

PO adalah bentuk bisnis yang dimiliki oleh satu orang, PO memiliki modal yang kecil, jenis produk dan jumlah produksinya terbatas, jumlah tenaga kerja sedikit serta alat produksi yang sederhana. Adapun tanggung jawab perusahaan ditanggung sendiri oleh individu tersebut.



3. Firma (Fa)

Firma merupakan usaha persekutuan antara seseorang dengan orang lain untuk menjalin kerjasama untuk menjalankan usaha bersama dengan tujuan untuk membagi keuntungan dari persekutuan tersebut.

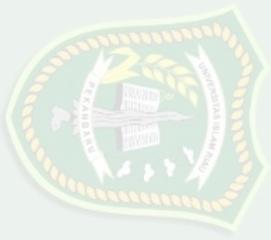
4. Perseroan Terbatas (PT)

PT adalah jenis usaha yang dilindungi oleh hukum, modal yang digunakan berupa saham, dalam menjalankan PT pemilik modal saham dapat menjual saham kepada pihak lain. Hal ini dapat terjadi karena pendirian PT berdasarkan kesepakatan maka membutuhkan minimal dua orang pembuat PT yang disaksikan oleh notaries untuk mengetahui perjanjian dan pembuatan akta sebagai pengesahan dari menteri hukum dan HAM.

B. Sejarah Usaha

Sejarah usaha merupakan keadaan yang berkaitan dengan asal-usul berdirinya suatu usaha. Sejarah usaha biasanya memuat hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana usaha tersebut didirikan serta apa saja alasan pengusaha untuk memulai usaha tersebut. Pada kasus usaha industri rumahan atau usaha kecil menengah, biasanya sejarah usaha dimulai dari adanya keterampilan pengusaha, modal untuk memulai usaha serta tersedianya tempat untuk usaha, dari sejarahnya industri berasal dari kerajinan tangan yang melibatkan hanya anggota keluarga sendiri sebagai tenaga kerja, yang sifatnya turun temurun, tradisional hasilnya disesuaikan dengan selera konsumen, hal ini sering disebut dengan *home industry*.

ISLAM RIAU



C. Skala Usaha

Menurut Undang-undang No.20 Tahun, 2008 tentang skala usaha yang dibedakan menjadi usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah (UMKM) dan usaha besar. Usaha mikro, kecil, menengah merupakan kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat. yang berperan pada proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan mewujudkan stabilitas ekonomi nasional.

a) Usaha Mikro

Usaha Mikro adalah usaha yang produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yang diatur dalam UU. adapun penjualan atau omzet dari usaha mikro dalam setahun paling banyak Rp 300 juta (tiga ratus juta rupiah) dan jumlah aset usaha yang dimiliki maksimal Rp 50 juta (lima puluh juta rupiah) diluar aset tanah dan bangunan.

b) Usaha Kecil

Usaha Kecil merupakan usaha dengan ekonomi produktif yang berdiri sendiri dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau bahkan usaha besar yang dapat memenuhi kriteria usaha kecil yang diatur dalam UU. Adapun kategori usaha kecil yakni memiliki pendapatan bersih sekitar Rp 50 jt (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp 500jt (lima ratus juta rupiah) untuk penjualan pertahun mencapai Rp 300jt (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan Rp



2,5 miliar. adapun contoh usaha kecil antara lain yaitu restoran kecil, catering, fotocopy, bengkel motor dan lainnya.

c) Usaha Menengah

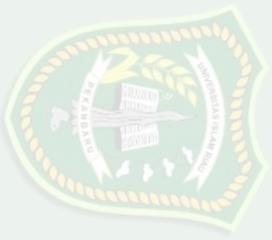
Usaha Menengah artinya usaha dengan ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang didirikan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan ataupun cabang perusahaan. pendapatan bersih usaha menengah di luar tanah dan bangunan mencapai di atas Rp 500jt (lima ratus juta rupiah) pertahun, usaha menengah juga memiliki omzet penjualan lebih dari Rp 2,5 miliar sampai dengan Rp 50 miliar pertahun. Usaha menengah memiliki keuangan yang terpisah serta memiliki legalitas usaha, contohnya seperti perusahaan roti skala rumahan, restoran besar, toko bangunan dan lainnya .

D. Modal Usaha

Modal usaha merupakan uang yang digunakan sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya, harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Modal dalam pengertian ini dapat disimpulkan sebagai sejumlah uang yang digunakan untuk menjalankan kegiatan bisnis (Nugraha dalam Latiffah, 2020). Modal terdiri atas 2 jenis, antara lain:

1. Modal investasi

Modal investasi adalah modal yang disediakan untuk pengadaan sarana usaha yang bersifat fisik, modal ini meliputi pembiayaan untuk pembelian peralatan usaha, biaya perizinan, biaya produksi.



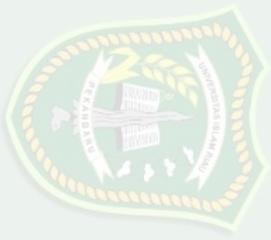
2. Modal kerja

Modal kerja adalah modal yang diperlukan untuk membiayai semua kegiatan usaha, modal ini digunakan untuk pembiayaan seperti pembelian bahan baku, bahan penunjang, upah tenaga kerja, serta biaya pemasaran.

2.2. Agroindustri

Agroindustri berasal dari dua kata *agricultural* dan *industry* yang berarti suatu industri yang menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku utamanya atau suatu industri yang menghasilkan suatu produk yang digunakan sebagai sarana input dalam usaha pertanian. Definisi agroindustri dapat dijabarkan sebagai kegiatan industri yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang, dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut, dengan demikian agroindustri meliputi industri pengolahan hasil pertanian, industri yang memproduksi peralatan dan mesin pertanian, industri input pertanian dan industri jasa pertanian (Udayana, 2011).

Agroindustri merupakan salah satu cabang industri yang berkaitan langsung dengan pertanian. Agroindustri adalah bagian dari empat subsistem yaitu, subsistem penyediaan sarana produksi, subsistem usahatani, subsistem pengolahan hasil atau agroindustri, subsistem pemasaran dan sarana penunjang, peranan agroindustri terhadap perekonomian nasional dapat dilihat dari kemampuan meningkatkan devisa melalui ekspor. Penyediaan keperluan bahan baku pokok masyarakat dalam bentuk pangan bernilai gizi tinggi, serta peningkatan nilai tambah terhadap produksi pertanian, peningkatan terhadap pendapatan dan kesempatan bekerja, berikut ini manfaat dari sebuah proses



pengolahan komoditi pertanian, ada beberapa manfaat dari sebuah proses pengolahan komoditi pertanian antara lain (Soekartawi, 2003) antara lain:

1. Meningkatkan Nilai Tambah

Pengolahan yang baik oleh produsen dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil pertanian yang dip roses karena dengan pengolahan yang baik maka nilai tambah barang pertanian meningkat sehingga mampu memasuki domestik maupun pasar luar negeri.

2. Kualitas Hasil

Salah satu tujuan dari pertanian adalah meningkatkan kualitas, dengan kualitas yang baik maka nilai barang juga menjadi lebih tinggi dan kebutuhan konsumen terpenuhi, perbedaan kualitas dapat menyebabkan adanya perbedaan segmentasi pasar tetapi juga mempengaruhi harga barang itu sendiri.

3. Penyerapan Tenaga Kerja

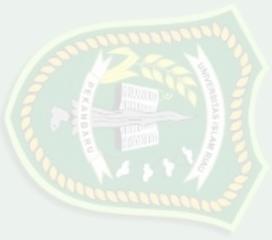
Jika pengolahan hasil dilakukan, maka banyak tenaga kerja yang diserap. Komoditas pertanian justru kadang menuntut jumlah tenaga kerja yang relatif besar pada kegiatan pengolahan.

4. Meningkatkan Keterampilan

Keterampilan dalam pengolahan hasil akan menjadi peningkatan keterampilan secara kualitatif sehingga pada akhirnya dapat memperoleh hasil penerimaan usaha tani yang lebih besar.

5. Peningkatan Pendapatan

Konsekuensi logis dari proses pengolahan yang baik akan menyebabkan total penerimaan yang lebih tinggi, nilai keadaan memungkinkan maka sebaiknya



petani mengolah sendiri hasil pertanian untuk mendapatkan kualitas hasil penerimaan atau total keuntungan yang lebih besar.

Agroindustri merupakan salah satu cabang industri yang mempunyai kaitan erat dan langsung dengan pertanian apabila pertanian diartikan sebagai proses yang menghasilkan produk pertanian di tingkat primer, maka kaitannya dengan industri dapat berkaitan ke belakang maupun ke depan. Agroindustri sangat penting karena terdapat beberapa hal yang di peroleh antara lain 1) meningkatkan nilai tambah, 2) meningkatkan kualitas hasil, 3) meningkatkan penyerapan tenaga kerja, 4) meningkatkan keterampilan produsen, 5) meningkatkan pendapatan produksi (Soekartawi, 2000).

Menurut para ulama, menawarkan sebuah semangat dan sikap mental agar setiap Muslim selalu berpandangan bahwa kehidupan hari esok harus lebih baik daripada hari ini dengan melakukan aktivitas berkarya. Berkarya bagi setiap Muslim merupakan perwujudan keimanan yang berkaitan dengan tujuan hidupnya. Industri merupakan salah satu bentuk pekerjaan yang dianjurkan dalam Islam, karena industri adalah perwujudan dari kerja keras. Berkerja keras adalah cara yang paling efektif untuk memperoleh rahmat Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Sebagaimana firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam surah At-Taubah [9]: 105 yang berbunyi:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ

وَسَنُرَدُّوْنَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۗ

Dan katakanlah, "Berkerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan



kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. Kesadaran untuk berkarya harus berlandaskan semangat tauhid. Sehingga semua aktivitas keseharian setiap Muslim harus diniatkan dan diorientasikan sebagai ibadah kepada Allah Subhanahu Wa Ta’ala.

2.2.1. Bahan Baku

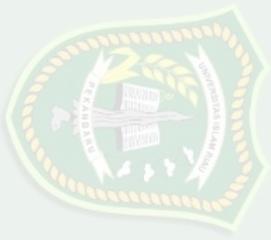
Bahan baku merupakan input penting dalam berbagai produksi. Menurut Astyningtyas (2015) menyebutkan bahwa bahan baku adalah sejumlah barang yang dibeli dari pemasok (*supplier*) dan akan dipergunakan atau diolah menjadi produk yang akan dihasilkan oleh perusahaan.

a. Pisang (*Musa Paradisiaca*)

Klasifikasi pada tanaman pisang dalam sistematika (taksonomi) menurut (Tjitrosoepomo, 2000) menyatakan tumbuhan adalah sebagai berikut:

Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Sub Divisi	: <i>Angiospermae</i>
Kelas	: <i>Monocotyledonae</i>
Famili	: <i>Musaceae</i>
Genus	: <i>Musa</i>
Spesies	: <i>Musa Paradisiaca L.</i>

Pisang termasuk family Musaceae dari *Ordo Scitaminae* dan terdiri dari genus *Musa*. Genus musa terbagi dalam empat golongan, yaitu *Rhodochlamys*, *Australimusa* dan *Eumusa*. Golongan *Australimusa* dan *Emusa* jenis pisang yang dapat dikonsumsi, baik segar maupun olahan buah pisang yang dimasak secara



segar sebagian berasal dari golongan Emusa, yaitu *Musa Acuminata* dan *Musa Balbisiana*.

Menurut Winarti, 2010, Buah pisang termasuk jenis buah klimaterik, yaitu jenis buah yang mengalami kenaikan kecepatan respirasi dengan cepat setelah dipanen/dipetik dari pohonnya. Kenaikan respirasi ditandai dengan berbagai perubahan baik fisik maupun kimia yaitu perubahan warna, tekstur, karbohidrat, gula total dan total asam. Kenaikan laju respirasi pada buah-buahan klimaterik adalah indikasi dimulainya proses pematangan. Ada beberapa jenis pisang yang dapat diolah menjadi keripik pisang yang lezat dan renyah sebagai berikut:

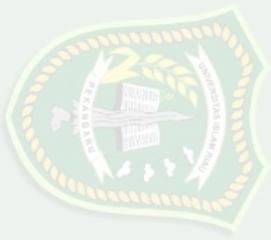
1. Pisang Kepok (*Musa Acuminata Balbisiana Colla*)

Diantara pisang jenis lainm pisang kepok inilah yang menjadi primadona untuk membuat keripik. Harganya yang cukup tinggi sebanding dengan hasil akhirnya yang renyah dan cita rasa keripik yang manis gurih. Maka tak heran keripik pisang kepok paling diminati konsumen dengan harga jual keripik yang lumayan mahal. Pisang kepok memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Bentuk buah gepeng dan bersegi
- Kulit buah pisang kepok tebal
- Daging buah pisang kepok kecil

b. **Sumber Bahan Baku**

Sumber bahan baku berasal dari pemasok (supplier). Pemasok merupakan sekelompok organisasi atau individu yang memiliki kepentingan terhadap keberhasilan suatu produsen dibandingkan bisnis lainnya (Pujawan,



2010). Untuk mengidentifikasi pisang sebagai bahan baku keripik pisang ditentukan berdasarkan kualitas buahnya seperti buahnya tidak busuk dan bentuknya. Berdasarkan hasil analisis dapat diidentifikasi pisang yang memiliki potensi agroindustri untuk diolah menjadi keripik pisang.

2.2.2. Bahan Penunjang

Bahan penunjang adalah bahan pelengkap kebutuhan. Bahan penunjang juga dapat diartikan sebagai barang yang dimanfaatkan dalam proses produksi, namun bukan merupakan bagian dari bahan baku utama untuk melakukan produksi yang dihasilkan. Beberapa ahli berpendapat bahwa bahan penunjang merupakan item yang dapat meningkatkan efisiensi dan keamanan produk tetapi bukan menjadi dari bagian utama produk jadi (Zahir, 2020).

2.2.3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi dimana dapat diperoleh dari dalam keluarga dan luar keluarga. Tenaga kerja terbagi lagi menjadi tenaga kerja laki-laki, tenaga kerja perempuan, serta tenaga kerja anak-anak dimana batasan tenaga kerja anak-anak berumur 14 tahun ke bawah (Hermanto, 2009).

Menurut Mubyarto (2009), Dalam agroindustri tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi yang utama, dalam agroindustri sebagian besar tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi yang utama, dalam agroindustri sebagian besar tenaga kerja berasal dari tenaga kerja dalam keluarga. Tenaga kerja dalam keluarga merupakan angora keluarga saja pada usaha produksi secara keseluruhan biasanya tenaga kerja dalam keluarga digunakan pada usaha skala kecil,



sebaliknya jika skala usaha yang besar akan menggunakan tenaga kerja dari luar keluarga.

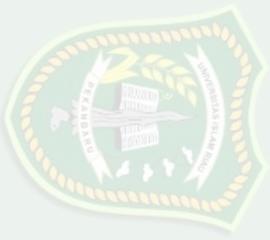
2.2.4. Proses Produksi

Proses produksi sangat beragam yang dapat digunakan dan diterapkan pada agroindustri, mulai dari yang sederhana (fisik, mekanik contohnya pengeringan), teknologi yang sedang (reaksi hidrolisis) dan teknologi tinggi (seperti proses bioteknologi), dengan adanya ragam teknologi yang begitu luas,, perlu adanya strategi pemilihan teknologi yang tepat untuk mengembangkan agroindustri dengan prinsip pendayagunaan (Mangunwidjaja dalam prawinata, 2020).

Proses produksi merupakan proses pengubahan (transformasi) dari bahan atau komponen (input) menjadi produk lain mulai dari penyiapan bahan baku sampai dengan produk jadi yang nantinya akan mempunyai nilai lebih tinggi atau dalam proses terjadinya penambahan nilai tambah.

Dalam melakukan proses produksi pengolahan keripik pisang pada dasarnya memiliki beberapa tahapan, adapun tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



PERSIAPAN BAHAN BAKU (PISANG)

PENGUPASAN PISANG

PEMOTONGAN DAN PENGGORENGAN PISANG

PENGGORENGAN KERIPIK PISANG

PENGFEMASAN KERIPIK PISANG

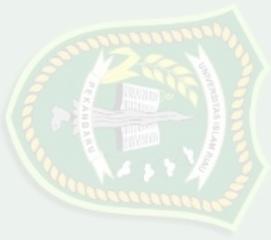
2.3. Analisis Usaha

2.3.1. Biaya Produksi

Menurut Soekartawi (2001), biaya produksi adalah nilai dari semua faktor produksi yang digunakan, baik dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi berlangsung. Adanya unsur-unsur produksi yang bersifat tetap dan tidak tetap dalam jangka pendek mengakibatkan munculnya dua kategori biaya, yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya produksi merupakan biaya yang diperlukan untuk memperoleh bahan baku dari pemasok dan mengubahnya menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

Harga jual suatu produk ditentukan dari harga produksi yang ada, karena tingkat harga yang tidak dapat menutup biaya akan mengakibatkan kerugian maka sebaliknya jika tingkat harga melebihi semua biaya yang ada seperti biaya produksi, biaya operasional maupun biaya non operasional yang akan menghasilkan keuntungan, biaya produksi memiliki dua aspek antara lain sebagai berikut (Firdaus, 2008):



1. Biaya tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap merupakan biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi, output produksi sangat menentukan besar kecilnya biaya tetap yang akan digunakan dan tetap dikeluarkan apabila tidak ada produksi. Biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha 7 Saudara meliputi kompor gas, wajan, sendok pengaduk gorengan, serokan, tirisian minyak, parutan kayu, ember besar, pisau, timbangan, baskom.

2. Biaya tidak tetap (*variabel cost*)

Biaya tidak tetap merupakan biaya yang berubah-ubah secara proporsional dengan adanya kualitas produksi dan penjualan, jika kualitas produk bagus atau bertambah maka biaya variabel ikut bertambah, dan sebaliknya jika kualitas produk menurun maka biaya variabel yang digunakan juga akan menurun. Adapun komponen biaya tidak tetap (variabel) pada usaha 7 Saudara yaitu meliputi biaya bahan baku, karena bahan baku adalah bahan yang secara langsung digunakan dalam produksi yang nantinya akan menghasilkan produk jadi yang siap untuk dijual atau dipasarkan, biaya upah tenaga kerja, dan biaya bahan penunjang.

2.3.2. Produksi

Menurut Fuad (2006), produksi merupakan sebagian dari kegiatan atau proses untuk mengubah masukan menjadi keluaran dalam arti sempit. Pengertian produksi hanya dijadikan sebagai kegiatan untuk menghasilkan barang, baik barang jadi atau setengah jadi barang industri, suku cadang maupun komponen penunjang.



Produksi yaitu menciptakan dan membuat segala kegiatan produksi dengan adanya bahan baku. Untuk melakukan produksi maka diperlukan faktor-faktor produksi yaitu bahan baku, tenaga kerja, modal dan manajemen. Semua unsur yang menopang pada usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi.

Menurut Nicholson (2003), produksi adalah hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input, dapat disimpulkan bahwa kegiatan produksi adalah kegiatan yang berhubungan antara tingkat penggunaan faktor-faktor produksi dengan produk atau hasil yang akan diperoleh, maka produksi adalah gabungan dari berbagai input atau masukan dengan tujuan untuk menghasilkan output.

2.3.3. Pendapatan

Menurut Baridwan (2011), pendapatan merupakan aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu usaha atau pelunasan utang usaha atau bahkan gabungan dari keduanya selama periode dari penyerahan/pembuatan barang, penyerahan jasa bahkan kegiatan utama lain dari usaha tersebut.

Menurut Tohar (2010), pendapatan bagi sejumlah pelaku ekonomi adalah uang yang diterima oleh pelanggan dari perusahaan sebagai hasil penjualan barang dan jasa, arti pendapatan yaitu jumlah penghasilan yang berasal dari perorangan ataupun keluarga dari kegiatan atau jasa perbulannya yang diberikan dalam bentuk uang ataupun diartikan sebagai bentuk keberhasilan suatu usaha, besar kecilnya pendapatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu: efisiensi biaya produksi yang artinya produk yang efisiensi akan dapat



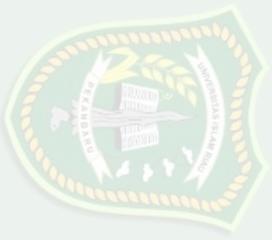
meningkatkan pendapatan bersih pengusaha, karena adanya proses produksi yang efisien akan menjadikan biaya produksi pada setiap produksi semakin rendah, selain itu faktor efisiensi pengadaan bahan baku dan pengadaan faktor-faktor produksi.

Pendapatan tenaga kerja dalam keluarga diartikan sebagai sejumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan sebagai upah biaya tenaga kerja luar keluarga akan menjadi bagian pendapatan keluarga usaha. Pemanfaatan tenaga kerja dalam keluarga merupakan sumbangan biaya terhadap kegiatan usaha atau dengan kata lain akan mengurangi pengeluaran biaya atau upah tenaga kerja (Suratman, 2015).

Menurut Soekartawi (2006), Pendapatan dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor/penerimaan merupakan produksi total dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun yang tidak dijual, total biaya (pengeluaran total) berasal dari semua nilai masukan yang habis terpakai atau tidak terpakai dalam skala satu kali proses produksi. Sedangkan pendapatan bersih merupakan selisih penerimaan dengan pengeluaran total, penerimaan sendiri yaitu produk total dalam waktu tertentu baik yang dijual atau yang tidak dijual.

2.3.4. Efisiensi

Menurut Soekartawi (1995), efisiensi usaha dapat dihitung dari perbandingan antara besarnya penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi, yaitu dengan menggunakan R/C rasio atau *Return Cost Ratio*. Dalam perhitungan analisis sebaiknya R/C rasio dibagi dua, yaitu R/C yang



menggunakan biaya yang secara riil dikeluarkan maupun biaya yang tidak riil dikeluarkan.

Tujuan Utama dari suatu usaha adalah untuk memperoleh keuntungan yang besar disamping ada tujuan yang lebih utama, tujuan tersebut untuk mencapai suatu tingkat efisiensi yang tinggi. Adapun keuntungan yang tinggi tidak selalu dapat menunjukkan efisiensi yang tinggi pula, karena bisa jadi keuntungan yang diperoleh tersebut merupakan hasil dari investasi yang besar. Efisiensi juga mempunyai tujuan untuk memperkecil biaya keseluruhan dengan mempertahankan produksi tanpa meningkatkan biaya keseluruhan dengan mempertahankan produksi yang telah dicapai guna memperbesar produksi tanpa adanya peningkatan biaya keseluruhan (Rahardi, 2010).

2.3.5. Nilai Tambah

Menurut Mulyadi (2017), nilai tambah (*value added*) artinya suatu pertambahan nilai komoditi karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu produksi, dari nilai tambah inilah nantinya yang mendeskripsikan tingkat kemampuan menghasilkan pendapatan di usaha tersebut. Menurut Hayami (1987), dalam proses pengolahan, nilai tambah dapat didefinisikan sebagai selisih antara nilai produk dengan nilai biaya bahan baku dan input lainnya, tidak termasuk tenaga kerja. Sedangkan margin merupakan selisih antara nilai produk dengan harga bahan baku. Dalam margin ini mencakup komponen faktor produksi yang digunakan meliputi tenaga kerja, input lainnya dan balas jasa pengusaha pengolahan

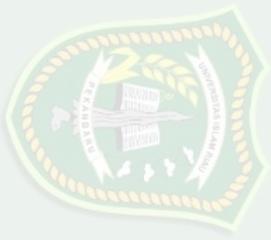


Salah satu tujuan pengolahan hasil pertanian (Agroindustri) adalah meningkatkan nilai tambah dari hasil pertanian. Nilai tambah tersebut dapat juga diartikan sebagai imbalan jasa dari alokasi tenaga kerja dan keuntungan pengusaha. Pengolahan buah pisang menjadi keripik pisang menyebabkan adanya nilai tambah yang didapat terhadap komoditi buah pisang. Nilai tambah tersebut dapat berupa nilai tambah produk dan nilai tambah ekonomis.

Besarnya nilai tambah tergantung dari teknologi yang digunakan selama proses produksi dilakukan, serta adanya perlakuan lebih lanjut yang diberikan terhadap produk yang akan dihasilkan, dengan menggunakan teknologi yang baik akan menghasilkan produk yang berkualitas baik, maka akan meningkatkan harga jual produk yang nantinya akan memperbesar nilai tambah yang diperoleh pengusaha (Suryana, 1990).

Nilai tambah yang didapatkan dari pengolahan barang merupakan selisih antara nilai akhir produk dengan nilai bahan baku dan input lainnya. Nilai tambah tidak hanya melihat besarnya nilai tambah yang dihasilkan, tetapi juga distribusi terhadap faktor produksi yang digunakan. Sebagian dari nilai tambah merupakan balas jasa (imbalan) bagi tenaga kerja dan sebagian lainnya merupakan keuntungan pengolah. Metode Hayami adalah metode yang umum digunakan untuk menganalisis nilai tambah pada subsistem pengolahan (Natelda, 2006).

Menurut Hayami (1987), tujuan dari analisis nilai tambah ialah untuk menaksir balas jasa yang diterima oleh tenaga kerja langsung serta pengelola. Analisis nilai tambah Hayami memperkirakan perubahan bahan baku setelah mendapatkan perlakuan. Secara umum konsep nilai tambah yang



digunakan merupakan nilai tambah bruto, dimana komponen biaya yang diperhitungkan meliputi biaya bahan baku, biaya bahan penunjang serta biaya transportasi. Besarnya nilai tambah ini tidak seluruhnya menyatakan keuntungan yang diperoleh oleh pengusaha, karena masih mengandung imbalan terhadap pemilik faktor produksi lain dalam proses pengolahan yaitu sumbangan input lain.

Besarnya nilai output produk dipengaruhi oleh besarnya bahan baku, sumbangan input lain, dan keuntungan.

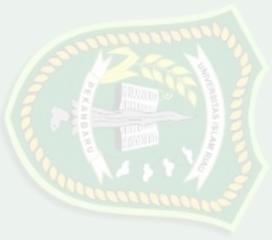
2.4. Penelitian Terdahulu

Utomo (2018), melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Usaha Agroindustri Pengolahan Keripik Pisang Di Kelurahan Jelekong Kecamatan Balendah Kabupaten Bandung”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya dan pendapatan usaha keripik pisang di Kelurahan Jelekong Kecamatan Balendah Kabupaten Bandung, untuk mengetahui besarnya rata-rata biaya usaha keripik pisang di Kelurahan Jelekong Kecamatan Balendah Kabupaten Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian ini adalah metode studi kasus, dilaksanakan di Kelurahan Jelekong Kecamatan Balendah Kabupaten Bandung. Teknik yang digunakan dalam penarikan sampel dalam penelitian ini adalah penelitian ini adalah metode sensus karena berdasarkan data hasil observasi diketahui bahwa jumlah petani (responden) yang melaksanakan usaha keripik pisang adalah sebanyak 5 orang. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini, untuk mengetahui biaya, penerimaan dan pendapatan pembuatan keripik pisang dianalisis melalui: analisis anggaran biaya (biaya tetap dan biaya variabel), penerimaan, pendapatan, dan R/C Ratio. Berdasarkan hasil penelitian



menunjukkan bahwa rata-rata biaya usaha keripik pisang selama satu tahun di Kelurahan Jelekong Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung adalah sebesar Rp. 168.632.886,67 yang terdiri dari biaya tetap Rp. 1.153.486,67 dan biaya variabel Rp. 167.479.400,00. Dan rata-rata penerimaan usaha keripik pisang selama satu tahun di Kelurahan Jelekong Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung adalah sebesar Rp. 238.872.000 dengan pendapatan Rp 70.239.113,33 dan R/C Ratio 1,42.

Reza Gunanda, dan Septina Elida (2016), melakukan penelitian yang berjudul Analisis Agroindustri Kedelai di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Biaya produksi, pendapatan, efisiensi, nilai tambah dan tingkat pengembalian Investasi (ROI). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian menggunakan metode survey, yang dilaksanakan di Kecamatan Seberida, dengan responden diambil secara sensus yaitu 9 pengusaha tahu dan 7 pengusaha tempe. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan kuesioner sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait yang meliputi keadaan umum daerah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan usaha agroindustri tahu dan tempe merupakan usaha kecil per seorangan, teknologi semi mekanis, belum memiliki merek dagang dan izin usaha secara resmi. Bahan baku yang digunakan dalam satu kali proses untuk agroindustri tahu adalah kedelai sebanyak 144 kg, dengan bahan penunjang berupa air cuka, solar, kayu bakar, dan plastik. Biaya produksi sebesar Rp 1.002.222, biaya terbesar adalah untuk bahan baku yaitu Rp.



1.002.222 (88,88%), pendapatan bersih Rp 649.384, Nilai tambah sebesar Rp 1.360, RCR sebesar 1,95, dan ROI sebesar 59,24 %. Sedangkan pada Agroindustri tempe, penggunaan kedelai sebanyak 157 kg, dengan bahan penunjang berupa ragi, daun pisang, kayu bakar, listrik, plastik, dan solar. Biaya produksi agroindustri tempe sebesar Rp 1.089.286, biaya terbesar adalah untuk bahan baku yaitu Rp 1.089.286 (85,06%), pendapatan bersih 565.921, RCR sebesar 1,43, nilai tambah diperoleh sebesar Rp 1.665/kg, dan ROI sebesar 43,68%. Pengusaha tahu mempunyai sikap kewirausahaan yang sangat tinggi, sedangkan pengusaha tempe sikap kewirausahaannya tinggi.

Salsabilla, S, dkk (2019), melakukan penelitian yang berjudul Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Agroindustri Keripik Pisang di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan nilai tambah agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian menggunakan metode studi kasus di Desa Sungai Langka yang dipilih secara sengaja (*purposive*). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan dari wawancara dan data sekunder yang didapatkan dari literature, dokumentasi, dan pustaka terkait. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis tujuan pertama dan kedua yaitu menghitung pendapatan dan nilai tambah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka menguntungkan karena nilai $R/C > 1$, yaitu R/C sebesar 1,37 atas biaya tunai dan 1,35 atas biaya total.



Agroindustri di Desa Sungai Langka memiliki nilai tambah yang positif yaitu Rp. 3.758,26 per kilogram bahan baku, sehingga menguntungkan dan layak diusahakan.

Diniarti, F.(2009), melakukan penelitian yang berjudul Analisis Usaha Agroindustri Keripik Pisang Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah agroindustri keripik pisang yang dijalankan di Kabupaten Karanganyar sudah menguntungkan, menganalisis besarnya tingkat resiko usaha serta mengetahui apakah agroindustri keripik pisang di Kabupaten Karanganyar sudah dilakukan secara efisien dan menganalisis besarnya nilai tambah produk. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan pelaksanaannya menggunakan teknik sensus. Pengambilan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) yaitu di Kabupaten Karanganyar dengan pertimbangan bahwa di daerah ini terdapat agroindustri yang mengolah buah pisang segar menjadi keripik pisang yang berskala usaha kecil (tenaga kerja sebanyak 5-19 orang) yang masih terus memproduksi hingga saat ini. Alasan lain penentuan daerah penelitian di Kabupaten Karanganyar adalah pada tahun 2007 jumlah produksi buah pisang memiliki total jumlah produksi terbesar dibandingkan jenis buah-buahan yang lain sehingga termasuk komoditas dari buah-buahan yang perlu mendapat perhatian terutama dalam pengembangannya.

Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah 13 unit usaha agroindustri keripik pisang berskala kecil. Responden dalam penelitian ini adalah agroindustri yang mengolah buah pisang segar menjadi keripik pisang berskala kecil yang terdapat di Kabupaten Karanganyar. Data yang diambil bersumber pada data



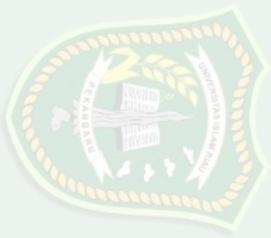
primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara, observasi dan pencatatan. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa biaya total rata-rata yang dikeluarkan oleh agroindustri keripik pisang sebesar Rp.4.107.934,90 per bulan. Rata-rata penerimaan yang diperoleh agroindustri keripik pisang selama satu bulan adalah Rp.5.613.252,80. Dengan diketahui rata-rata jumlah penerimaan dan biaya total, dapat diperoleh besarnya keuntungan rata-rata dari usaha agroindustri keripik pisang yaitu sebesar Rp.1.505.317,82 per bulan dengan profitabilitas sebesar 36,64 %. Dengan diketahui rata-rata penerimaan dan biaya dalam agroindustri keripik pisang maka dapat diperoleh besarnya tingkat efisiensi usaha yaitu 1,37. Hal ini menunjukkan bahwa agroindustri keripik pisang sudah efisien. Resiko usaha terjadi karena ketidakpastian dari harga dan jumlah bahan baku, produksi yang laku dijual, dan harga produk. Usaha agroindustri keripik pisang berskala kecil mempunyai nilai koefisien variasi sebesar 3,46 dengan batas bawah keuntungan yang negatif yaitu sebesar (-) Rp. 8.063.813,88 setiap pengolahan buah pisang segar sebanyak 330,31 kilogram kg bahan baku. Hal ini berarti bahwa usaha keripik pisang di Kabupaten Karanganyar memiliki resiko usaha yang tinggi atau dengan kata lain usaha keripik pisang dapat memberikan keuntungan tetapi ada peluang kerugian yang harus ditanggung oleh agroindustri keripik pisang sebesar Rp. 8.063.813,88. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa besarnya nilai tambah produk dalam agroindustri keripik pisang sebesar Rp.8.778,08 untuk setiap satu kilogram bahan baku (buah pisang).

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



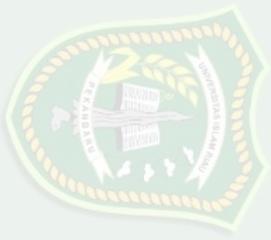
Nurpalasari, D, (2020), melakukan penelitian yang berjudul Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Agroindustri Pisang Menjadi Keripik Pisang dan Sale Pisang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, dan nilai tambah dari usaha agroindustri olahan pisang menjadi keripik pisang dan sale pisang. Penelitian ini merupakan studi kasus yang dilaksanakan pada agroindustri pisang Tania menjadi keripik pisang dan sale pisang. Penelitian dilakukan di Kampung Sindangrasa, Desa Ciampanan, Kecamatan Cineam, Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian menggunakan analisis pendapatan dan analisis nilai tambah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari agroindustri pisang Tania biaya yang dikeluarkan untuk produk keripik pisang sebesar Rp. 9.222.829 dengan penerimaan sebesar Rp. 13.650.000 dan pendapatan sebesar Rp.4.427.171. Biaya produksi untuk pembuatan produk sale pisang sebesar Rp. 9.378.495 dengan penerimaan sebesar Rp. 10.400.000 dan pendapatan Rp. 1.021.505. Sedangkan besarnya nilai tambah Keripik Pisang yang di hasilkan sebesar Rp. 13.523,61 sedangkan untuk prodak Sale Pisang nilai tambah yang di hasilkan sebesar Rp. 6.102,14, memiliki hasil nilai yang berbeda di karenakan faktor dari nilai produk, sumbangan input lain dan harga biaya bahan baku dari produk yang di kelolanya.

Ridho Illahi, dan Darus (2020), melakukan penelitian tentang Analisis Agroindustri Dodol buah-buahan di Desa Buntan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak (Studi Kasus UD. Putra Mandiri). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Biaya produksi, pendapatan, efisiensi, dan nilai tambah. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus pada UD. Putra Mandiri di Desa



Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak. Pengambilan sampel dilakukan secara sensus Jumlah responden yang diambil sebanyak 7 orang terdiri dari 1 pengusaha dan 6 tenaga kerja. Menggunakan data primer dan sekunder. Metode analisis data terdiri dari analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian Biaya total pada usaha agroindustri dodol buah-buahan Rp.5.108.877/Proses produksi. Pendapatan kotor Rp. 12.000.000/Proses Produksi dan pendapatan bersih Rp. 6.892.123/Proses Produksi. Efisiensi sebesar 2,3 sudah efisien. Nilai tambah yang diperoleh sebesar Rp. 3.826.000/Kg. Rasio nilai tambah Rp.3.826%. Margin keuntungan Rp.62.000/Kg. Rasio sumbangan input lain 6.270% dan keuntungan pengusaha sebesar 6.169%.

Muharram (2014) melakukan penelitian tentang Kelayakan Usaha Agroindustri Keripik dan Sale Pisang Goreng di Kabupaten Ciamis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan, dan kelayakan financial pada usaha agroindustri Keripik dan Sale Pisang Goreng. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus pada usaha perusahaan Sari Rasa di Desa Bumiseuri Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis. Berdasarkan hasil analisis diketahui biaya produksi yang dikeluarkan pada usaha agroindustri Keripik dan Sale Pisang Goreng sebesar Rp. 78.332.119,9 dan Rp. 27.826.996,2 serta penerimaan yang diperoleh dari usaha Keripik dan Sale Pisang sebesar Rp. 101.200.000 dan Rp.42.000.000 serta pendapatan yang diperoleh pengusaha agroindustri keripik dan sale pisang goreng sebesar Rp. 22.877.880,1 dan Rp.14.173.003,2. Revenue Cost Ratio (R/C) pada usaha agroindustri Keripik dan



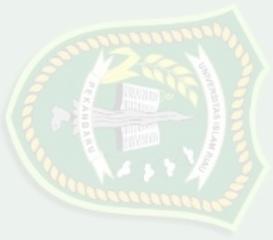
Sale Pisang yang dilakukan oleh kedua responden sebesar 1,29 dan 1,5 dan termasuk layak untuk diusahakan dan dijalankan.

Eka dan Ketut (2016) yang berjudul Analisis Nilai Tambah (*Value Added*) Buah Pisang menjadi Keripik Pisang di Kelurahan Babakan Kota Mataram (Studi Kasus Pada Industri Rumah Tangga Keripik Pisang Cakra). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya nilai tambah yang dihasilkan oleh pisang setelah diolah menjadi keripik pisang, dan juga untuk mengetahui keuntungan perusahaan dari pengolahan pisang segar yang menjadi produk olahan berupa keripik pisang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, dengan lokasi penelitian pada industri rumah tangga Keripik Pisang Cakra, di Kelurahan Babakan, Kota Mataram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam sebulan pengolahan produk pisang menjadi keripik pisang melakukan 4 kali proses produksi, dengan menggunakan bahan baku sebanyak rata-rata sebanyak 40 kg pisang segar. Dalam sekali proses produksi menghasilkan keripik pisang sebanyak 32 kg, dimana dari hasil analisis diperoleh bahwa nilai tambah yang diperoleh adalah sebesar Rp. 74.861/kg dengan rasio nilai tambah sebesar 81%, dan keuntungan yang diterima oleh perusahaan adalah sebesar Rp. 73.361 (100%) pihak perusahaan disarankan perlu terus melakukan efisiensi terutama dalam hal biaya dan penggunaan bahan baku dalam kegiatan pengolahan bahan baku agar dapat lebih memperbesar nilai tambah produk yang dihasilkan.

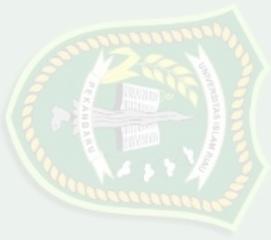
Nizelawati (2012) dengan judul Analisis Usaha Keripik Nangka dan Keripik Pisang Panda Alami di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil Usaha Panda



Alami di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dan Menganalisa tingkat keuntungan dan titik impas dari Usaha Panda Alami di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk keripik pisang aneka rasa. Usaha panda alami biasa memproduksi 450-600 kg keripik pisang per bulan. Sedangkan untuk keripik nangka, usaha ini biasa memproduksi 1.000-1.600 kg keripik pisang cukup fluktuatif dalam beberapa bulan terakhir, yaitu pada bulan januari sampai juni 2012. Usaha Panda Alami ini menggunakan modal sendiri untuk pembiayaan usahanya. Modal awal yang sangat minim dan alat-alat yang sedikit tidak mengurungkan niat pemilik usaha untuk terus mengembangkan usahanya. Pemilik usaha tidak memperoleh pinjaman dan bantuan modal dari lembaga keuangan tertentu dan pihak manapun untuk menjalankan usahanya. Pemilik usaha tidak memperoleh pinjaman dan bantuan modal dari lembaga keuangan tertentu dan pihak manapun untuk menjalankan usahanya. Padahal modal merupakan salah satu unsur penting dalam memulai suatu industri. Modal berguna untuk pembiayaan produksi, pembiayaan tenaga kerja maupun untuk pengembangan usaha. Berdasarkan keterangan pemiliki usaha, usaha keripik ini juga belum menerapkan sistem pencatatan akuntansi yang baik dalam menjalankan usahanya. Usaha Panda Alami hanya memiliki pencatatan penjualan biasa dalam sistem pencatatan akuntansi usahanya, belum menerapkan pola pengelolaan keuangan dan sistem akuntansi yang seharusnya diterapkan pada industri kecil.,

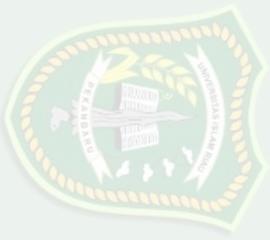


Setiawati, dkk (2017), melakukan penelitian berjudul “Strategi Pengembangan Agroindustri Keripik Pisang (Studi Kasus pada Seorang pengusaha Keripik Pisang di Desa Hegarmanah Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan, faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap pengembangan agroindustri keripik pisang, alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan agroindustri keripik pisang di Desa Hegarmanah Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Penarikan responden dalam penelitian ini dilakukan *purposive sampling*, responden yang diambil satu orang pengusaha keripik pisang dan sebagai responden pendukung yaitu satu orang pemerintah Desa Hegarmanah dan satu orang dari Dinas Pertanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Besarnya biaya total yang dikeluarkan oleh pengusaha keripik pisang dalam satu kali proses produksi sebesar Rp. 1.369.385,67, penerimaannya sebesar Rp. 2.500.000,00 dan pendapatannya sebesar Rp. 1.130.614,33. 2) Faktor internak dan eksternal yang berpengaruh pada pengembangan agroindustri keripik pisang di Desa Hegarmanah Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis terdiri dari kekuatan, kelemahan dan peluang, ancaman. Faktor-faktor yang mejadi kekuatan yaitu tersedianya cukup jumlah tenaga kerja, produksi mudah dilakukan, produk keripik pisang yang tahan lama, harga produk yang terjangkau. Sedangkan faktor-faktor yang menjadi kelemahan yaitu keterbatasan permodalan, kualitas SDM yang masih kurang, pengemasan produk masih sederhana, dan promosi masih kurang.



Faktor-faktor yang menjadi peluang yaitu tidak ada pesaing produk sejenis disatu daerah, pangsa pasar yang masih luas, permintaan semakin meningkat, cuaca tidak mempengaruhi produksi. Faktor-faktor yang menjadi ancaman yaitu kelangkaan bahan baku, fluktuasi harga bahan baku, kurang adanya peran dari pemerintah, dan kenaikan harga sarana produksi. 3) Alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan agroindustri keripik pisang di Desa Hegarmanah Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis yaitu mempertahankan kualitas produksi dan pengembangan pasar, mempertahankan kontinuitas produksi untuk memenuhi permintaan, optimalisasi penelitian ini bertujuan mengetahui profil, biaya produksi, pendapatan, dan efisiensi agroindustri keripik pisang. Penelitian ini merupakan studi kasus di CV. Graha Pratama Fish Desa Koto Mesjid Kecamatan XII Koto Kampar Kabupaten Kampar, yang dilaksanakan pada bulan oktober 2014 sampai maret 2015. Kualitas SDM untuk memenuhi permintaan produk, diversifikasi produk untuk memenuhi pangsa pasar, pengolahan tenaga kerja dan ketersediaan bahan baku, keseragaman harga jual dengan peran seta pengawasan pemerintah, penganekaragaman pengemasan untuk memaksimalkan produksi dan menjalin kerja sama dengan pihak terkait dalam menyikapi permodalan.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



2.5. Kerangka Pemikiran

Usaha agroindustri Keripik pisang 7 Saudara merupakan salah satu usaha produk hasil pertanian yang terdapat di Kelurahan Kampung Besar Kota Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. Pengusaha keripik pisang 7 Saudara. Penelitian ini meliputi analisis deskriptif kuantitatif dan analisis kualitatif serta analisis metode hayami. Analisis deskriptif kualitatif di gunakan untuk menganalisis karakteristik pengusaha (umur, tingkat pendidikan, pengalaman usaha, jumlah tanggungan keluarga), dan profil usaha keripik pisang (bentuk usaha, sejarah usaha, skala usaha, modal usaha), serta faktor produksi dan proses produksi. Sedangkan analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis usaha agroindustri keripik pisang yaitu, biaya produksi, produksi, harga, pendapatan, efisiensi, dan untuk menganalisis nilai tambah menggunakan metode hayami.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

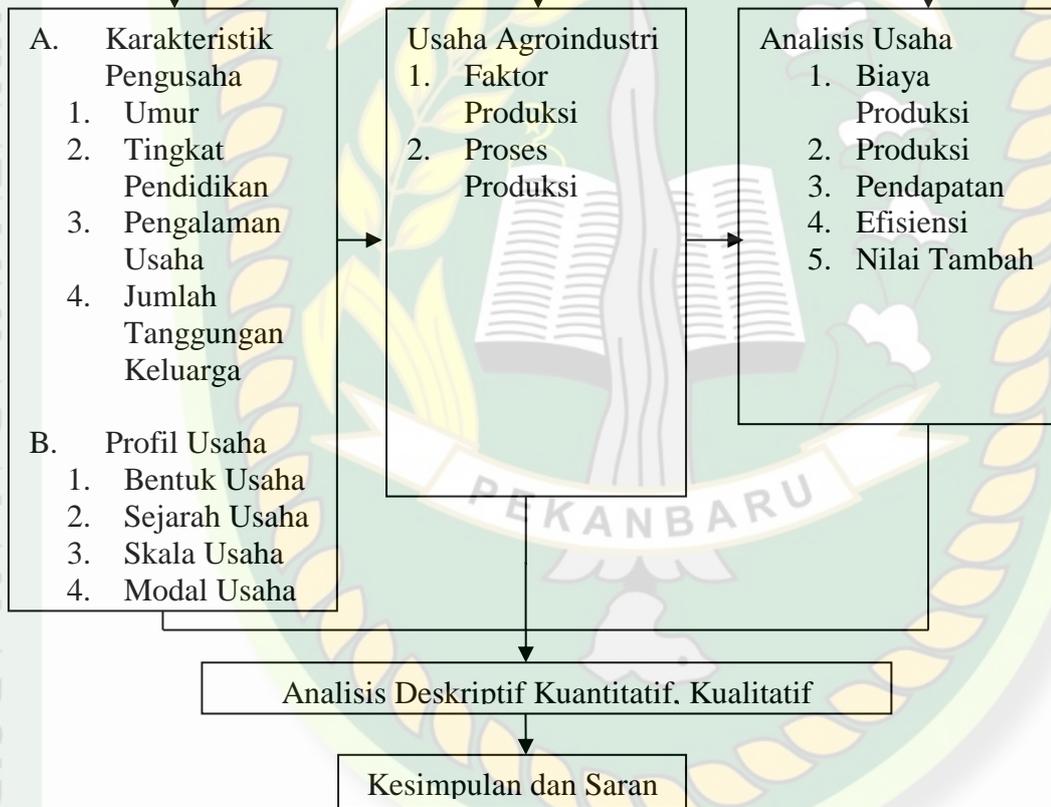


Agroindustri Usaha Keripik Pisang

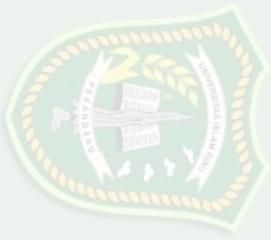
Permasalahan:

1. Persaingan Bisnis Yang Cukup Tinggi
2. Penyediaan Input yang Tidak Continue

Analisis Usaha Agroindustri



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Analisis Usaha Agroindustri Keripik Pisang.



BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode, Tempat, Dan Waktu Penelitian

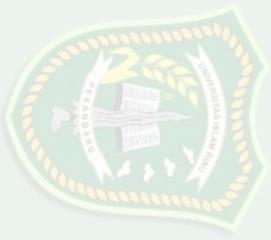
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus, kasus pada usaha keripik pisang pada Usaha 7 Saudara di Kecamatan Rengat Kota Kabupaten Indragiri Hulu. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*) berdasarkan atas pertimbangan bahwa usaha agroindustri keripik pisang Usaha 7 Saudara merupakan usaha keripik pisang yang masih aktif sampai sekarang dalam memproduksi keripik pisang.

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, dimulai dari bulan Mei-November 2022, dengan serangkaian kegiatan yang meliputi penyusunan usulan penelitian, pembuatan kuesioner, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data serta penyusunan laporan akhir.

3.2. Teknik Pengambilan Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha dan tenaga kerja agroindustri Keripik Pisang di Kecamatan Rengat Kota Kabupaten Indragiri Hulu. Pengambilan responden diambil secara sengaja (*Purposive*) yang terdiri dari Bapak Darmawangsa sebagai pemilik usaha keripik pisang 7 saudara. Usaha yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah industri rumah tangga keripik pisang Usaha 7 Saudara.

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



3.3. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

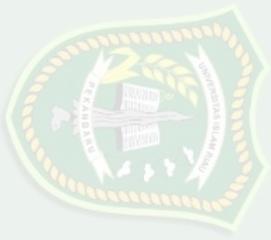
Data yang dikumpulkan dalam penelitiann ini adalah terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara dengan responden berdasarkan kuisisioner atau daftar pertanyaan yang telah disediakan, serta pengamatan secara langsung terhadap usaha. Data primer meliputi identitas pengusaha keripik pisang. Jenis data meliputi (umur, nama pengusaha, nama usaha, mata pencarian, pendidikan, jumlah anggota keluarga, jumlah produksi, biaya produksi, bahan baku, bahan penunjang, harga bahan baku, harga bahan penunjang, jumlah tenaga kerja, upah tenaga kerja, serta penggunaan alat).

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari lembaga/instansi terkait dengan laporan-laporan, buku-buku, dan pustaka lainnya yang berhubungan dengan penelitian serta penunjang lainnya yang bersumber dari BPS seperti: keadaan geografis daerah penelitian, jumlah penduduk, keadaan penduduk, pendidikan, mata pencarian, dan sebagainya serta informasi lain yang dianggap penting, dapat mendukung dan melengkapi penelitian ini.

3.4. Konsep Operasional

Untuk menyeragamkan pengertian tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu disajikann batasan-batasan dalam konsep operasional sebagai berikut:

1. Karakteristik pengusaha ialah sifat yang dimiliki oleh pengusaha berdasarkan umur pengusaha, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha, dan jumlah tanggungan keluarga.



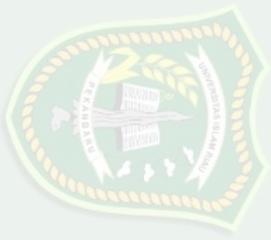
2. Profil usaha ialah yang dimiliki oleh pengusaha seperti bentuk usaha, skala usaha, modal usaha, dan tenaga kerja.
3. Tenaga kerja adalah orang yang bekerja dalam kegiatan proses produksi agroindustri mulai dari pembuatan keripik pisang sampai produk siap dipasarkan. Tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga (HOK/Proses Produksi).
4. Agroindustri pisang adalah suatu usaha atau industri yang mengolah pisang menjadi makanan (cemilan)
5. Pisang adalah jenis buah-buahan yang banyak diminati, buah pisang juga dapat di jadikan makanan atau cemilan yang sifatnya renyah, gurih yaitu keripik pisang dengan bahan baku nya adalah pisang kepok dan pisang tanduk.
6. Bahan baku adalah bahan dasar yang digunakan dalam pembuatan keripik pisang yaitu bahan baku pisang batu (kg/proses produksi).
7. Bahan penunjang adalah bahan yang digunakan untuk meningkatkan nilai rasa dan penampilan dari produk agroindustri keripik pisang seperti: garam dan penyedap rasa lainnya.
8. Nilai sisa adalah nilai alat setelah melewati usia ekonomis yang di asumsikan 20% dari harga beli alat (Rp/Unit).
9. Faktor produksi adalah sejumlah input yang digunakan dalam melaksanakan proses produksi, dalam hal ini meliputi bahan baku, bahan penunjang, alat-alat dan tenaga kerja yang dipergunakan dalam proses produksi agroindustri keripik pisang.

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIKI:

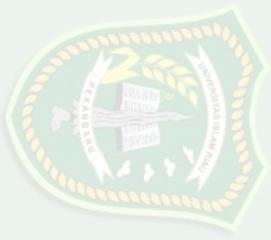
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



10. Proses produksi adalah proses pengolahan bahan baku pisang mulai dari mengupas pisang, pemotongan pisang hingga jadi keripik pisang dan siap untuk dipasarkan. Satu kali proses produksi membutuhkan waktu 9,08 jam hingga menjadi keripik pisang.
11. Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja yang digunakan dalam proses usaha agroindustri keripik pisang (Rp/Proses Produksi).
12. Penyusutan adalah berkurangnya nilai alat atau barang modal setelah digunakan dalam proses produksi agroindustri keripik pisang (Rp/Proses Produksi).
13. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi yang tidak habis dalam satu kali proses produksi pada usaha agroindustri keripik pisang (Rp/Proses Produksi).
14. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan secara tunai dalam produksi seperti biaya bahan baku, bahan penunjang dan tenaga kerja luar keluarga (Rp/Proses Produksi).
15. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan baik biaya tetap maupun biaya variabel dalam proses produksi seperti biaya peralatan produksi, biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja dalam setiap proses produksi pada agroindustri keripik pisang (Rp/Proses Produksi).
16. Produksi adalah hasil akhir olahan berbahan baku pisang yang sudah melalui beberapa proses sehingga menghasilkan keripik pisang (Rp/Proses Produksi).



17. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil kali jumlah produksi dengan harga yang berlaku (Rp/Proses Produksi).
18. Pendapatan bersih adalah selisih antara pendapatan kotor dengan total biaya produksi pada agroindustri keripik pisang (Rp/Proses Produksi).
19. Efisiensi usaha adalah perbandingan antara pendapatan kotor dengan total biaya.
20. Nilai tambah adalah selisih nilai produk jadi dengan jumlah bahan baku dan bahan penunjang lainnya (Rp/Proses Produksi).

3.5. Analisis Data

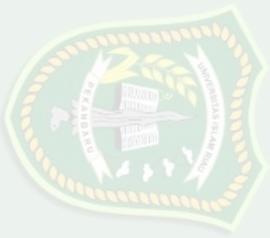
Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari pengusaha keripik pisang terlebih dahulu di tabulasi untuk dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

3.5.1. Karakteristik Pengusaha Dan Profil Usaha Keripik Pisang Pada Usaha 7 Saudara

Karakteristik pengusaha dan profil usaha agroindustri keripik pisang dalam penelitian ini adalah menggunakan alat analisis deskriptif kualitatif, berkaitan dengan (karakteristik pengusaha, umur pengusaha, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usaha), selanjutnya profil usaha agroindustri keripik pisang meliputi bentuk usaha, sejarah usaha, skala usaha, modal usaha).

3.5.2. Analisis Penggunaan Faktor Produksi, Dan Proses Produksi Usaha Keripik Pisang Pada Usaha 7 Saudara

Analisis usaha yang digunakan untuk mengetahui penggunaan input produksi, proses produksi pada agroindustri keripik pisang dianalisis dengan deskriptif kualitatif. Penggunaan input produksi dilakukan menggambarkan apakah input produksi yang digunakan selalu tersedia di setiap saat.



3.5.3. Analisis Biaya Produksi, produksi, Pendapatan, Efisiensi, Dan Nilai Tambah Usaha Keripik Pisang Pada Usaha 7 Saudara

Untuk menganalisis biaya produksi, produksi, produksi, pendapatan, efisiensi, dan nilai tambah dilakukan dengan analisis kuantitatif dan nilai tambah agroindustri keripik pisang dianalisis menggunakan metode hayami, untuk lebih jelas disajikan sebagai berikut.

A. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya keseluruhan yang dikeluarkan oleh pengusaha dalam satu kali produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Untuk menghitung biaya produksi maka digunakan rumus umum menurut Firdaus (2008) yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan peneliti:

1. Biaya Variabel (*variable cost*)

$$TC=TFC+TVC..... (1)$$

Keterangan :

TC : Total Biaya Produksi Usaha Keripik Pisang (Rp/Proses Produksi)

TFC : Total Biaya Tetap Usaha Keripik Pisang (Rp/Proses Produksi)

TVC : Total Biaya Variabel Usaha Keripik Pisang (Rp/Proses Produksi)

Untuk Kepentingan Penelitian, maka rumusnya menjadi:

$$TVC = (X_1.PX_1)+(X_2.PX_2)+(X_3.PX_3) (2)$$

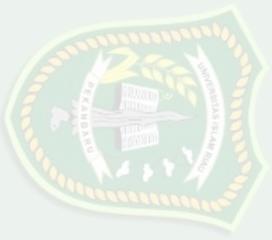
$$TC = \{((X_1.PX_1)+(X_2.PX_2)+(X_3.PX_3))\}+D (3)$$

Keterangan:

TC : Total Biaya Produksi Usaha Keripik Pisang (Rp/Proses Produksi)

TVC : Total Biaya Variabel Usaha Keripik Pisang (Rp/Proses Produksi)

X₁ : Jumlah Tenaga Kerja (HOK/Proses Produksi)



- X_2 : Jumlah Bahan Baku (Kg/Proses Produksi)
 X_3 : Jumlah Bahan Penunjang (Kg/Proses Produksi)
 PX_1 : Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)
 PX_2 : Harga Bahan Baku (Rp/Kg)
 PX_3 : Harga Bahan Penunjang (Rp/Kg)
D : Penyusutan

2. Biaya Tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap yang dikeluarkan oleh pengusaha untuk menghasilkan keripik pisang berasal dari penyusutan peralatan. Berikut adalah rumus untuk menghitung penyusutan alat produksi antara lain:

$$D = \frac{NB - NS}{UE} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

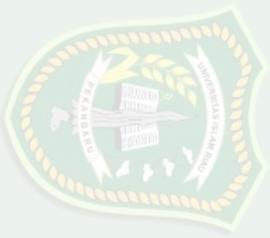
- D : Biaya Penyusutan (Rp/Proses Produksi)
NB : Nilai Beli Alat (Rp/Unit/Tahun)
NS : Nilai Sisa 20% dari harga beli (Rp/Unit/Tahun)
UE : Usia Ekonomi Alat (Tahun)

B. Produksi

Untuk produksi Keripik Pisang pada Usaha 7 Saudara dapat dipaparkan atau dideskripsikan dan dibuat dalam bentuk tabel maupun penjelasan produksi yang diperoleh pengusaha dibandingkan dengan teori.

C. Pendapatan

1. Pendapatan Kotor



Pendapatan kotor usaha keripik pisang 7 saudara didapatkan dari seluruh produksi yang dihasilkan dalam kegiatan agroindustri keripik pisang. Untuk menghitung pendapatan kotor, dihitung dengan menggunakan rumus Soekartawi (2001) sebagai berikut:

$$TR = Q.PQ \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

TR : Pendapatan Kotor Usaha Keripik Pisang (Rp/Proses Produksi)

Q : Total Produksi (Rp/Proses Produksi)

Pq : Harga Jual Keripik Pisang (Rp/Proses Produksi)

2. Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih usaha agroindustri keripik pisang adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Untuk menghitung pendapatan bersih pada usaha agroindustri keripik pisang menggunakan rumus menurut Soekartawi (2001) sebagai berikut:

$$\pi = TR-TC \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

π : Pendapatan Bersih Usaha Keripik Pisang (Rp/Proses Produksi)

TR : Totak Penerimaan (Rp/Proses Produksi)

TC : Total Biaya (Rp/Proses Produksi)

3. Pendapatan Kerja Keluarga

Pendapatan kerja keluarga pada Usaha 7 Saudara dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Suratman, 2015):

$$PKK = PB + BTKDK \dots\dots\dots (7)$$

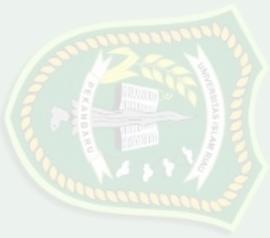
Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIKI:

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



Keterangan :

PKK = Pendapatan kerja keluarga (Rp/Proses produksi)

PB = Pendapatan bersih (Rp/Proses Produksi)

BTKD = Biaya tenaga kerja dalam keluarga (Rp/Proses Produksi)

D. Efisiensi Usaha

Efisiensi pada usaha agroindustri keripik pisang dapat diketahui dengan menggunakan rumus *Return Cost Of Ratio* (RCR) yaitu dengan menggunakan rumus menurut (Soekartawi, 1991) sebagai berikut:

$$RCR = TR/TC \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan:

RCR : *Return Cost Ratio*

TR : Pendapatan Kotor Usaha Keripik Pisang (Rp/Proses Produksi)

TC : Biaya Produksi (Rp/Proses Produksi)

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

1. $RCR > 1$, Berarti agroindustri keripik pisang menguntungkan
2. $RCR = 1$, Berarti usaha agroindustri keripik pisang berada pada titik impas
3. $RCR < 1$, Berarti usaha agroindustri keripik pisang tidak menguntungkan atau rugi

E. Nilai Tambah

Analisis nilai tambah produk agroindustri keripik pisang menggunakan metode hayami. analisis pengolahan produk pertanian dapat dilakukan dengan cara sederhana yaitu melalui perhitungan nilai tambah per kilogram bahan baku setiap satu kali proses produksi yang menghasilkan produk tertentu. Ada dua cara



menghitung nilai tambah, (1) Nilai untuk pengolahan dann (2) Nilai tambah untuk pemasaran. Pada penelitian ini nilai tambah yang dihitung yakni nilai tambah untuk pengolahan pisang menjadi keripik pisang. Prosedur perhitungan nilai tambah dengan metode hayami dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

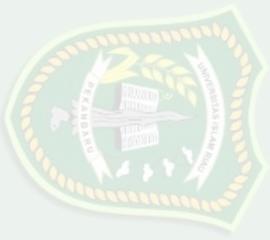
Tabel 2. Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami

Variabel	Nilai
I. Output, Input, Dan Harga	
1. Output (Kg)	(1)
2. Input (Kg)	(2)
3. Tenaga Kerja (Hok)	(3)
4. Faktor Konversi	$(4)=(1)/(2)$
5. Koefisien Tenaga Kerja (HOK/Kg)	$(5)=(3)/(2)$
6. Harga Output (Rp/Kg)	(6)
7. Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)	(7)
II. Penerimaan Dan Keuntungan	
8. Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	(8)
9. Sumbangan Input Input Lain (Rp/Kg)	(9)
10. Nilai Output (Rp/Kg)	$(10) = (4)X(6)$
11. A. Nilai Tambah (Rp/Kg)	$(11a) = (10)-(9)-(8)$
B. Rasio Nilai Tambah (%)	$(11b) = (11a/10)X100\%$
12. A. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	$(12a) = (5)X(7)$
B. Pangsa Pasar Kerja (%)	$(12b) = (12a/11a)X100\%$
13. A. Keuntungan (Rp)	$(13a) = (11a)-(12a)$
B. Tingkat Keuntungan (%)	$(13b) = (13a/11a)X100\%$
III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi	
14. Margin (Rp/Kg)	$(14) = (10)-(8)$
A. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	$(14a) = (12a)/(14)X100\%$
B. Sumbangan Input Lain (%)	$(14b) = (9)/(14)X100\%$
C. Keuntungan Pemilik Usaha (%)	$(14c) = (13a)/(14)X100\%$

Sumber: Hayami, et, al (1987)

Dari tabel 2 diatas dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Output adalah jumlah keripik pisang yang dihasilkan dalam satu kali proses produksi (Kg).



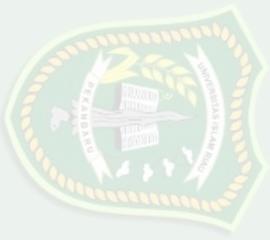
2. Input adalah jumlah pisang yang diolah menjadi keripik pisang untuk satu kali proses produksi (Kg).
3. Tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam kegiatan proses produksi dalam satu kali proses produksi keripik pisang (HOK).
4. Faktor konversi menunjukkan banyaknya output yang dihasilkan dari setiap bahan baku yang digunakan. Dengan Perhitungan output dibagi input.
5. Koefisien tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk mengolah satu kilogram satuan input (HOK/Kg). Dengan perhitungan Tenaga Kerja (HOK) dibagi input.
6. Harga output adalah harga jual produk per kilogram (Rp/Kg).
7. Upah tenaga kerja adalah upah rata-rata yang diterima tenaga kerja langsung untuk mengolah produk (Rp/HOK).
8. Harga bahan baku adalah harga beli bahan baku pisang per kilogram (Rp/Kg).
9. Sumbangan input lain adalah biaya pemakaian input lain per kilogram produk (Rp/Kg).
10. Nilai output adalah nilai output keripik pisang yang di hasilkan dari satu kilogram pisang (Rp/Kg). Dengan Perhitungan Faktor Konversi dikali Harga output.
11. a. Nilai tambah adalah nilai output keripik pisang dengan nilai bahan baku utama keripik pisang dan sumbangan input lain (Rp/Kg). Dengan

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



Perhitungan Nilai output dikurang sumbangan input lain dikurang harga bahan baku.

b. Rasio nilai tambah adalah menunjukkan persentase nilai tambah dari nilai produk (%). Dengan perhitungan nilai tambah dibagi nilai output dikali seratus persen.

12. a. Pendapatan tenaga kerja adalah hasil kali antara koefisien tenaga kerja dan upah tenaga kerja langsung (Rp/Kg). Dengan Perhitungan Koefisien tenaga kerja dikali upah tenaga kerja.

b. Pangsa tenaga kerja menunjukkan persentase pendapatan tenaga kerja dari nilai tambah yang diperoleh (Rp). Dengan perhitungan pendapatan tenaga kerja dibagi nilai tambah dikali seratus persen.

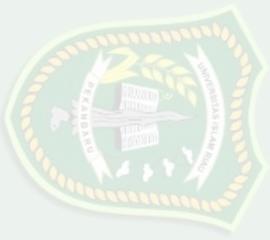
13. a. Keuntungan menunjukkan bagian yang diterima oleh pengusaha (Rp/Kg). Dengan perhitungan nilai tambah dikurang pendapatan tenaga kerja.

b. Tingkat keuntungan adalah menunjukkan tingkat keuntungan dari nilai produk (%). Dengan perhitungan keuntungan dibagi nilai tambah dikali seratus persen.

14. Marjin pengolahan (%) adalah kontribusi pemilik faktor produksi selain bahan baku yang digunakan dalam proses produksi. Dengan Perhitungan nilai output dikurang harga bahan baku.

a. Persentase pendapatan tenaga kerja langsung terhadap margin (%). Dengan perhitungan pendapatan tenaga kerja dibagi margin dikali seratus persen.

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



- b. Persentase sumbangan input lain langsung terhadap margin (%). Dengan perhitungan Sumbangan input lain dibagi margin dikali seratus persen.
- c. Persentase keuntungan perusahaan langsung terhadap margin (%). Keuntungan dibagi margin dikali seratus persen.

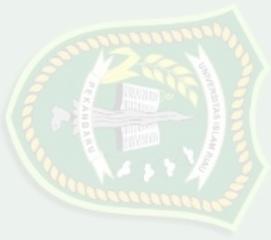


**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



BAB IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Geografi dan Topografi

Kelurahan Kampung Besar Kota adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Kelurahan Kampung Besar Kota memiliki luas wilayah 6 km². Secara geografis Kelurahan Kampung Besar merupakan Dataran dengan ketinggian 12 meter di atas permukaan laut (Mdpl). Kelurahan Kampung Besar Kota memiliki 33 RT dan 9 RW. Dengan garis lintang -0.5039 dan garis bujur 102.52760. Kelurahan Kampung Besar Kota memiliki batasan wilayah antara lain sebagai berikut (Kecamatan Rengat dalam angka 2021).

Sebelah Utara	: Sungai Indragiri Hulu
Sebelah Timur	: Sungai Indagiri Hulu
Sebelah Selatan	: Kelurahan Pasar Kota, Kecamatan Rengat
Sebelah Barat	: Kelurahan Sekip Hulu, Talang Jerinjing, Kampung Dagang Kecamatan Rengat

4.2. Kependudukan

Penduduk merupakan semua orang yang berdomisili di wilayah tertentu selama enam bulan atau lebih dan mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap. Penduduk asli daerah Kampung Besar Kota adalah suku melayu sebagaimana halnya suku-suku melayu yang ada di daerah Riau lainnya. Jumlah penduduk Kelurahan Kampung Besar Kota pada tahun 2021 berjumlah 7.666 jiwa, total penduduk tertinggi yaitu pada kelompok umur



15-59 tahun berjumlah 5.045 jiwa, total penduduk paling rendah pada kelompok umur 60 keatas. Jumlah penduduk sebanyak 7.666 jiwa, laki-laki berjumlah 3.837 jiwa dan perempuan 3.829 jiwa. Dengan sex ratio 100,00, menunjukkan tidak ada perbedaan yang besar untuk komposisi jumlah penduduk laki-laki dan perempuan

4.2.1. Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

. Jumlah penduduk Kelurahan Kampung Besar Kota Menurut kelompok umur disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Kelurahan Kampung Besar Kota Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Pada Tahun 2021.

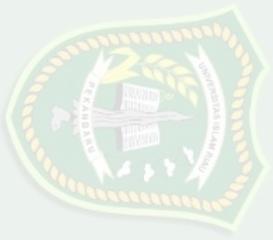
No	Kelompok Umur (Tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
		Pria	Wanita		
1	0-14	782	683	1.465	19,11
2	15-59	2.437	2.608	5.045	65,81
3	60 keatas	618	538	1.156	15,08
	Jumlah	3.837	3.829	7.666	100,00

Sumber: Kelurahan Kampung Besar Kota, 2022

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa total penduduk di Kelurahan Kampung Besar Kota sebanyak 7.666 jiwa, dan total penduduk tertinggi yaitu pada golongan umur 15-59 tahun sebesar 65,81 persen, dan golongan penduduk yang paling rendah pada golongan umur 60 keatas sebesar 15,08 persen, sedangkan untuk golongan usia produktif yaitu pada golongan umur 15-59 tahun dapat dilihat pada data diatas bahwa semakin bertambahnya usia golongan umur produktif maka semakin berkurang jumlah penduduk setiap tahunnya.

4.2.2. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan, manusia dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan



mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional perlu diusahakan adanya pengembangan sumber daya manusia dengan jalan peningkatan kualitas pendidikan. Pendidikan secara umum dimaksudkan untuk mempersiapkan para peserta didik untuk dapat memperoleh sukses dalam karir dan kehidupan pribadi, serta mampu berpartisipasi di dalam pembangunan. Untuk itu ketersediaan lembaga pendidikan yang berkualitas, merata, serta mudah untuk diakses menjadi kunci dalam mencetak sumberdaya manusia yang terdidik. Lembaga pendidikan merupakan suatu institusi atau tempat dimana proses pendidikan atau belajar-mengajar berlangsung yang terdiri dari lembaga pendidikan atau belajar-mengajar ber;angung yang terdiri dari lembaga pendidikan formal dan non formal. Adapun keadaan lembaga pendidikan formal yang ada di Kelurahan Kampung Besar Kota dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Kampung Besar Kota Tahun 2021.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Presentase (%)
1	Belum Sekolah	453	5,91
2	SD	971	12,67
4	SLTP/Sederajat	1.086	14,17
5	SLTA/Sederajat	3.023	39,43
6	Perguruan Tinggi	2.133	27,82
	Jumlah	7.666	100,00

Sumber: Kelurahan Kampung Besar Kota, 2022

Tabel 4 dapat dilihat bahwa penduduk di Kelurahan Kampung Besar Kota memiliki tingkat pendidikan terbanyak SLTA/Sederajat sebanyak 39,43% disusul dengan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi sebesar 27,82%. Penduduk dengan tingkat pendidikan Belum Sekolah merupakan kelompok yang paling sedikit, sebesar 5,91% (453 Jiwa). Dapat disimpulkan bahwa pendidikan cukup tinggi



yang nantinya dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam mengembangkan dan mengelola usahanya. Maka dari itu diperlukan adanya pendidikan non seperti pelatihan magang, penyuluhan, dan lain-lain.

4.3. Mata Pencaharian Penduduk

Secara umum penduduk di Kelurahan Kampung Besar Kota bermata pencaharian yang beraneka ragam. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Mata Pencaharian penduduk di Kelurahan Kampung Besar Kota Tahun 2022

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Pertanian	492
2	Buruh Tani	331
3	Pegawai Negeri Sipil	790
5	Pengrajin industri rumah tangga	854
6	Pedagang	1.070
7	Pegawai	573
8	Peternak	200
9	Dokter	5
10	Bidan	7

Sumber: Kelurahan Kampung Besar Kota, 2022

4.4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat. Semakin baik sarana dan prasarana di Kelurahan Kampung Besar Kota akan mempengaruhi laju pembangunannya. Sarana dan Prasarana di Kelurahan Kampung Besar Kota sudah dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari jenis-jenis sarana dan prasarana yang tersedia baik sarana pendidikan, kesehatan, tempat ibadah, dan pasar yang cukup memadai.

4.3.1. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Kelurahan Kampung Besar Kota juga memiliki beberapa sarana dan prasarana. Baik berupa bangunan pemerintah, Maupun bangunan umum yang



dibangun secara swasta dan untuk kepentingan masyarakat umum. Secara rinci sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat di Kelurahan Kampung Besar Kota dijelaskan pada tabel 6.

Tabel 6. Banyaknya Sekolah di Kelurahan Kampung Besar Kota Tahun 2021

No	Kelurahan Kampung Besar Kota	Nama Sekolah	
		Negeri	Swasta
1	TK	0	1
2	SD	5	0
3	SMP	0	1
4	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	0	1
5	Sekolah Menengah Atas (SMA)	1	0
6	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	0	1

Sumber: Kecamatan Rengat Dalam Angka, 2021

Tabel 6 dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana yang terdapat pada kelurahan kampung besar kota untuk sekolah terdiri dari TK Swasta sebanyak 1 sekolah, SD Negeri 5 sekolah, SMP swasta sebanyak 1 sekolah, MTs sebanyak 1 sekolah, SMA Negeri sebanyak 1 sekolah, SMK Swasta sebanyak 1 sekolah.

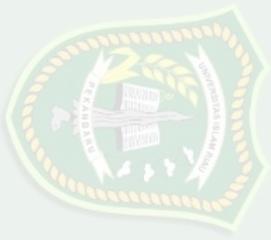
4.3.2. Sarana dan Prasarana Kesehatan

Selain sarana kesehatan juga tersedia untuk tempat membantu masyarakat memperoleh perawatan atau penanganan yang cepat, adapun sarana kesehatan tersebut dapat dilihat dari Tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7, Jumlah Sarana Kesehatan Kelurahan Kampung Besar Kota Tahun 2022

No	Jenis Sarana Kesehatan	Jumlah
1	Poliklinik/Balai Pengobatan	2
2	Puskesmas	1
3	Praktek Dokter	2
4	Praktek Bidan	3
5	Posyandu	4
Total		12

Sumber: Kecamatan Rengat Dalam Angka, 2021



Tabel 7, dapat dilihat bahwa total jumlah sarana kesehatan yang ada di Kelurahan Kampung Besar Kota sebanyak 12 unit yang terdiri dari poliklinik/balai pengobatan 2 unit, puskesmas 1 unit, praktek dokter 2 unit, praktek bidan 3 unit, posyandu 4 unit.

4.3.3. Sarana dan Prasarana Ibadah

Tempat ibadah masyarakat di Kelurahan Kampung Besar Kota terdiri dari Masjid, Mushola/Surau. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8, Jumlah Tempat Ibadah di Kelurahan Kampung Besar Kota Tahun 2022.

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	6
2	Musholla	8
Total		14

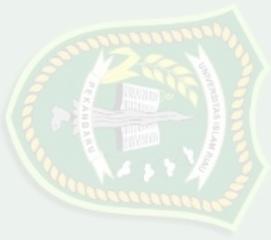
Sumber: Kecamatan Rengat Dalam Angka, 2021

Tabel 8 dijelaskan, masyarakat di Kelurahan Kampung Besar Kota dominan menganut agama islam. Karena itu disediakan sarana beribadah untuk masyarakat di Kelurahan Kampung Besar Kota. Namun untuk tempat ibadah gereja di Kelurahan Kampung Besar Kota belum tersedia.

4.3.4. Sarana dan Prasarana Ekonomi

Salah satu unsur peningkatan perekonomian suatu daerah adalah terletak pada sarana perekonomian yang mana di Kelurahan Kampung Besar Kota jumlah sarana perekonomian dapat dilihat pada Tabel 9.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



Tabel 9. Jumlah Sarana dan Prasarana Ekonomi di Kelurahan Kampung Besar Kota Tahun 2022.

No	Jenis Sarana/Prasarana Ekonomi	Jumlah
1	Pasar Tradisional	1
2	Minimarket	4
3	Rumah Makan	11
Total		16

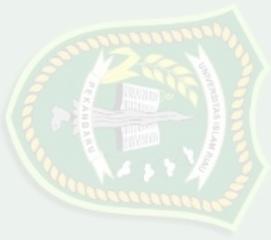
Sumber: Kecamatan Rengat Dalam Angka, 2021

Tabel 9 dapat dilihat bahwa sarana perekonomian yang paling dominan adalah rumah makan pada Kelurahan Kampung Besar Kota sebanyak 11 rumah makan, pasar tradisional berjumlah 1, minimarket berjumlah 4 minimarket.

4.5. Keadaan Pertanian

Kondisi pertanian yang baik harus didukung dengan ketersediaan lahan pertanian yang cukup, inovasi, atau teknologi yang tepat guna dan sumber daya manusia yang handal. Oleh karena itu dibutuhkan keterbukaan dan kemauan sumber daya manusia sendiri supaya mampu menyerap dan menguasai informasi terkait penggunaan teknologi tersebut. Hal ini juga tidak terlepas dari peran serta pemerintah untuk memberikan sarana pelatihan, permodalan serta pendampingan.

Kecamatan Rengat memiliki potensi yang besar dalam sektor pertanian karena kondisi alam yang mendukung. Hal ini akan berjalan lebih baik lagi jika para petani di Kecamatan Rengat mampu meningkatkan kemampuan yang dimiliki untuk memanfaatkan lahan yang ada. Pada sektor pertanian, untuk tanaman pangan terdapat sedikit masyarakat yang mengusahakan komoditas tersebut. Berikut beberapa komoditi buah-buahan (pohon), seperti pisang 48,25



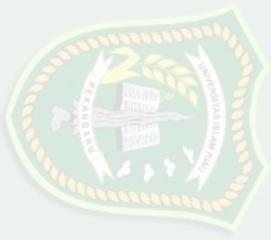
pohon, rambutan 7,45 pohon, durian 9,25 pohon, dan jeruk 8,75 pohon dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Luas Tanaman Buah-Buahan (Pohon) Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Rengat Tahun 2020

No	Jenis Tanaman	Jumlah
1	Pisang	48,25
2	Rambutan	7,45
3	Durian	9,25
4	Jeruk	8,75

Sumber: Kecamatan Rengat Dalam Angka, 2021

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Responden dan Profil Usaha Keripik Pisang Pada Usaha 7 Saudara

Karakteristik Responden yang meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman usaha, tanggungan keluarga. Dan Profil Usaha meliputi Bentuk Usaha, Sejarah Usaha, Skala Usaha, Modal Usaha.

5.1.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden usaha 7 saudara ada beberapa indikator yang dibahas yaitu diantaranya umur, tingkat pendidikan, pengalaman usaha, dan jumlah tanggungan keluarga yang akan mempengaruhi keberhasilan dari usaha melalui kemampuan fisik dari responden, pengetahuan dan keterampilan serta kreatifitas pengusaha dalam membangun usahanya yang dapat dilihat pada Tabel 11 dan Lampiran 1.

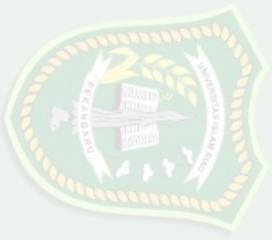
Tabel 11. Karakteristik Responden dan Tenaga Kerja Pada Usaha 7 Saudara di Kelurahan Kampung Besar Kota Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau Tahun 2022

No	Karakteristik	Respoden	Tenaga Kerja
1	Umur (Tahun)	35	28
2	Tingkat Pendidikan (Tahun)	12	12
3	Pengalaman Usaha (Tahun)	14	7
4	Tanggungan Keluarga (Jiwa)	5	-

1). Umur

Umur dijadikan indikator yang berperan dalam menentukan produktif atau tidaknya seseorang dalam bekerja. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



pengusaha berada pada usia yang produktif dan begitu juga tenaga kerja yang ada pada kelompok umur yang produktif.

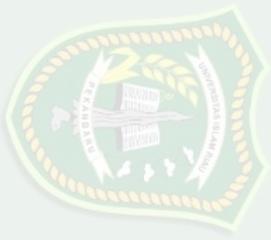
Umur termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi responden dalam menjalankan usahanya, terutama pada pola pikir dan juga kemampuan fisik dalam bekerja. Semakin muda usia seseorang pekerja, biasanya kemampuan fisik yang dimilikinya lebih kuat dan bersemangat bekerja, jika dibandingkan dengan seorang pekerja yang berada pada usia lanjut. Berdasarkan tabel 11 diatas diketahui bahwa umur responden agroindustri keripik pisang pada usaha 7 Saudara, yaitu berumur 35 Tahun dan satu pekerja yang berumur 28 Tahun. Kondisi ini akan berdampak pada kelanjutan dan perkembangan usaha agroindustri keripik pisang usaha 7 Saudara dimasa yang akan datang.

2). Pendidikan

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikan nya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal kesehatan. Pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru. Berdasarkan Tabel 11, lama pendidikan responden 7 Saudara 12 Tahun (MAN/SMA), untuk lama pendidikan pekerja 12 tahun (MAN/SMA). Hal ini dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden dan pekerja sudah cukup tinggi.

3). Pengalaman Usaha

Pengalaman berusaha merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan dalam mengembangkan usaha dan memajukan usahanya agar tetap selalu berjalan. Dari Tabel 11, dapat dilihat bahwa pengusaha agroindustri keripik

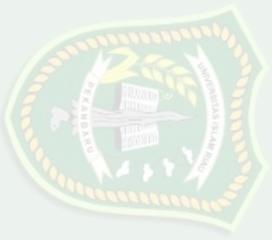


pisang usaha 7 Saudara mempunyai pengalaman yang cukup lama dalam menjalankan usahanya dan kegiatan memasarkan produknya yaitu 14 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pengusaha usaha agroindustri keripik pisang cukup berpengalaman dalam mengelola usaha tersebut.

Pada umumnya pengusaha melakukan kegiatan usahanya selalu bermodalkan pada pengalaman terdahulu, karena dengan adanya pengalaman dimasa lalu akan mempengaruhi kegiatan yang dilakukan saat ini dan masa yang akan datang. Semakin lama pengalaman seseorang dalam berusaha maka semakin kecil resiko kegagalan yang akan dialami. Hal ini disebabkan karena pengusaha tersebut telah mengetahui situasi dari kondisi lingkungan, disamping itu pengusaha akan cepat mengambil keputusan dan menentukan sikap untuk mengatasi masalah-masalah yang dijumpai dilapangan.

4). Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan anggota keluarga berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan anggota keluarga sehingga sangat di tentukan oleh besarnya pendapatan (*income*) dari usaha yang di jalankan. Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan maka akan semakin meningkat kebutuhan keluarganya. Hal ini menunjukan bahwa jumlah tanggungan keluarga pengusaha keripik pisang adalah 5 jiwa. Hal ini menunjukan pengusaha harus berusaha keras sehingga menunjukan pengusaha akan selalu mengambangkan dan memberikan inofasi baru terhadap produknya agar tetap berjalan. Meningkatkan pengolahan dari hasil produknya, sehingga kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi sebagai menambah penghasilan pengusaha.



5.1.2. Profil Usaha

Profil usaha merupakan hal yang sangat penting dalam usaha keripik pisang pada usaha 7 Saudara yang dikaji dalam penelitian ini meliputi: Bentuk usaha, sejarah usaha, skala usaha, modal usaha.

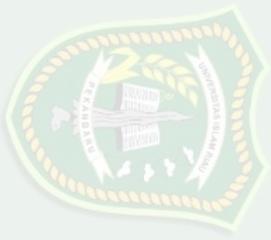
A. Bentuk Usaha

Bentuk usaha ada beberapa macam yang biasa diketahui masyarakat umum, diantaranya CV, usaha perseorangan, Firma, dan PT. Perbedaan bentuk usaha tersebut tergantung pada tujuan didirikannya usaha, aspek legalitas hukum dan lain-lain.

Berdasarkan karakteristik yang dimiliki pengusaha Keripik Pisang di Kelurahan Kampung besar kota dapat diterangkan bahwa bentuk usaha dari Pengusaha Keripik Pisang di Kelurahan Kampung Besar Kota adalah Perseorangan atau Industri kecil rumah tangga (IRT). Usaha perseorangan adalah usaha yang dibangun oleh seorang pengusaha saja. Karena itu, jenis usaha ini tergolong kecil dan sederhana. Ciri-ciri badan usaha ini ialah produksi barang/jasa yang dihasilkan berskala kecil dengan menggunakan alat produksi yang juga sederhana. Hal ini disebabkan modal usaha dari pengusaha sendiri yang sangat minim.

B. Sejarah Usaha

Sejarah usaha merupakan keadaan yang berkaitan dengan asal-usul berdirinya suatu usaha. Sejarah usaha biasanya memuat hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana usaha tersebut didirikan serta apa saja alasan pengusaha untuk memulai usaha tersebut. Usaha agroindustri keripik pisang pada usaha 7 Saudara

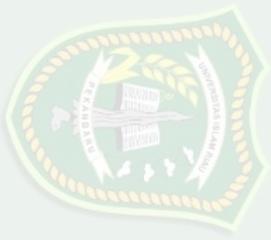


di Jl. Narasinga, gg cik yunus no. 149 di Kelurahan Kampung Besar Kota Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau berdiri pada tahun 2008, usaha 7 Saudara terbentuk dalam skala usaha rumah tangga kecil. Berawal dari seorang Darmawangsa yang sedang merintis karir dengan cara mencoba beberapa hal dan pada akhirnya menemukan ide untuk mulai membuka usaha di bidang kuliner yang kemudian menjadi inspirasi untuk membuka usaha keripik pisang. Ia memulai kiprahnya menjadi seorang wirausaha pada tahun 2008. Keripik pisang 7 Saudara seiring waktu semakin mempunyai banyak peminat hal ini berimbas pada semakin tingginya kebutuhan akan bahan permintaan pelanggan. Pada tahun 2018, usaha keripik pisang 7 saudara mulai memiliki supplier dari beberapa daerah yang mengambil hasil produk dari usaha 7 saudara dan dijual kembali ke toko-toko dengan menggunakan label milik sendiri atau menggunakan label usaha 7 saudara dan masih berjalan sampai sekarang.

Usaha 7 Saudara merupakan mata pencaharian utama, alasan pengusaha memiliki usaha pengolahan pisang menjadi keripik pisang karena adanya keinginan dan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Untuk pengolahan keripik pisang mudah untuk dilakukan, dan tidak memerlukan kemampuan dan keterampilan serta peralatan yang digunakan masih sederhana.

C. Skala Usaha

Usaha 7 Saudara merupakan usaha pengolahan buah pisang menjadi keripik pisang. Usaha 7 Saudara tergolong industri kecil rumah tangga, berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun, 2008 yang menyatakan bahwa Usaha 7 Saudara merupakan usaha dengan melakukan ekonomi produksi yang berdiri sendiri



dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki.

Usaha 7 Saudara merupakan usaha perseorangan karena tenaga kerja yang digunakan dari tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga. Pengolahan keripik pisang menggunakan peralatan yang sederhana, jika terjadi permasalahan dalam usaha ditanggung sendiri oleh pemilik usaha. Hal ini berdasarkan pendapat Dominick (2020) yang menyatakan bahwa tenaga kerja yang digunakan berjumlah sedikit, produksi terbatas dan tanggung jawab usaha ditanggung sendiri oleh individu tersebut.

D. Modal Usaha

Modal biasanya menunjukkan kepada kekayaan financial, terutama dalam penggunaan awal atau menjaga kelanjutan usaha. Setiap pengusaha pasti berkaitan erat dengan keuangan baik yang berasal dari modal sendiri maupun modal pinjaman untuk menjalankan usaha tersebut.

Modal usaha yang digunakan untuk awal menjalankan usaha agroindustri keripik pisang 7 Saudara menggunakan modal sendiri dengan jumlah Rp. 5.000.000 dengan modal seadanya usaha agroindustri keripik pisang 7 Saudara berjalan dengan baik.

5.2. Penggunaan Faktor Produksi dan Proses Produksi Keripik Pisang Pada Usaha 7 Saudara

Penggunaan faktor produksi meliputi bahan baku, bahan penunjang, dan peralatan, dan tenaga kerja. Proses produksi meliputi tahapan-tahapan produksi

ISLAM RIAU



5.2.1. Penggunaan Faktor Produksi

a. Bahan Baku

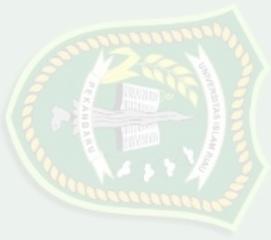
Bahan baku merupakan input penting dalam berbagai produksi. Responden memperoleh bahan baku pisang dari *supplier* yang ada di daerah Indragiri Hulu dan akan dipergunakan atau diolah menjadi produk yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Jenis pisang yang digunakan untuk proses pembuatan keripik pisang adalah pisang kepok karena pisang kepok memiliki rasa yang lebih manis dan gurih dibandingkan dengan jenis pisang lainnya dan teksturnya yang tebal.

Bahan Baku pisang yang digunakan dalam sekali produksi adalah 60 Kg/proses produksi dan menghasilkan keripik pisang 30 Kg/Proses Produksi Ciri-ciri pisang yang bagus untuk diolah menjadi keripik pisang adalah pisang yang masih mentah dengan ciri kulitnya yang berwarna hijau dan tidak memiliki fisik yang rusak.

b. Bahan Penunjang

Bahan penunjang merupakan bahan tambahan yang digunakan dalam jalannya proses produksi keripik pisang. Bahan penunjang juga dapat diartikan sebagai barang yang dimanfaatkan dalam proses produksi, namun bukan merupakan bagian dari bahan baku utama untuk melakukan produksi yang dihasilkan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 12.

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



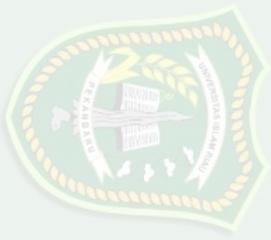
Tabel 12. Penggunaan Bahan Baku dan Bahan Penunjang Pada Usaha 7 Saudara di Kelurahan Kampung Besar Kota Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau Tahun 2022

No	Bahan Baku dan Bahan Penunjang	Unit
1	a. Bahan Baku	
	Pisang (Kg)	60
2	b. Bahan Penunjang	
	1. Garam (Kg)	0,5
	2. Minyak Goreng (L)	10
	Input Lain	
	3. Gas LPG (3 Kg)	2
	4. Plastik Kemasan (Kg)	2
	5. Label (Lembar)	200

Pada Tabel 12 diketahui bahwa pisang yang digunakan dalam sekali proses produksi sebanyak 60 Kg, garam sebanyak 0,5 Kg/Proses produksi, minyak goreng sebanyak 10 Liter/proses produksi, gas LPG 3 Kg sebanyak 2 Tabung/proses produksi, Plastik Kemasan sebanyak 2 Kg/proses produksi, Label Sebanyak 200 Lembar/proses produksi. Demikian dengan bahan penunjang dapat mudah dibeli dipasar atau ditoko sesuai kebutuhan pengusaha pada saat diperlukan.

c. Peralatan

Peralatan yang digunakan dalam usaha keripik pisang termasuk menggunakan peralatan-peralatan yang belum modern. Peralatan-peralatan tersebut Kompor gas, parutan kayu, sendok pengaduk gorengan, serokan, tirsan minyak, ember besar, pisau, timbangan, baskom, wajan. Untuk lebih jelasnya peralatan yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 13 dan Lampiran 3.



Tabel 13. Peralatan yang digunakan Pada Usaha 7 Saudara di Kelurahan Kampung Besar Kota Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau Tahun 2022

No	Peralatan	Satuan	Jumlah
1	Kompur Gas	Unit	1
2	Wajan	Unit	1
3	Sendok Pengaduk Gorengan	Unit	1
4	Serokan	Unit	2
5	Tirisan Minyak	Unit	3
6	Parutan Kayu	Unit	2
7	Ember Besar	Unit	1
8	Pisau	Unit	2
9	Timbangan	Unit	1
10	Baskom	Unit	1

Tabel 13 dapat dilihat bahwa jumlah peralatan untuk digunakan dalam proses pengolahan keripik pisang sebanyak 10 unit. Peralatan yang digunakan dalam kegiatan proses produksi keripik pisang cukup banyak, jumlah setiap unit peralatan yang dibutuhkan juga berbeda-beda dan setiap jenis peralatan memiliki fungsi kegunaan masing-masing diantaranya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kompur gas yang digunakan untuk proses penggorengan.
2. Wajan digunakan untuk proses penggorengan keripik pisang.
3. Sendok Pengaduk Gorengan digunakan untuk mengaduk keripik pisang pada saat proses penggorengan.
4. Serokan digunakan untuk pemindahan keripik pisang goreng saat penggorengan.
5. Tirisan Minyak digunakan untuk meniriskan atau memisahkan minyak yang ada di keripik pisang.
6. Parutan Kayu digunakan untuk memarut pisang menjadi tipis sesuai dengan ukuran keripik pisang yang diinginkan.



7. Ember Besar digunakan sebagai tempat menyimpan keripik pisang yang sudah siap digoreng.
8. Pisau digunakan untuk memisahkan pisang dari kulitnya.
9. Timbangan digunakan untuk menimbang keripik pisang pada saat pengemasan.
10. Baskom digunakan sebagai tempat penyimpanan pisang sebelum digoreng.

Selain bahan baku bahan penunjang dan peralatan, faktor produksi yang penting lainnya adalah tenaga kerja dalam usaha Agroindustri keripik pisang di Kelurahan Kampung Besar kota umumnya menggunakan dari dalam keluarga yaitu adeknya dan juga pengusahanya. Jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk memproduksi keripik pisang adalah 2 orang yaitu pengusaha bapak Darmawangsa dan 1 tenaga kerja dari dalam keluarga.

5.2.2. Proses Produksi

Proses Produksi keripik pisang merupakan hasil olahan dari buah pisang. Cara pembuatan keripik pisang akan mempengaruhi kualitas keripik pisang yang dihasilkan. Pembuatan keripik pisang yang baik akan menghasilkan keripik pisang dengan kualitas baik pula. Tahapan proses produksi keripik pisang di Usaha 7 Saudara sebagai berikut:

1. Persiapan Bahan Baku

Pisang yang dikirim dari penjual akan disimpan di tempat penyimpanan yang memerlukan waktu 0,50 jam. Untuk satu kali produksi dibutuhkan 60 Kg buah pisang. Pisang yang digunakan yaitu pisang yang belum matang dan warnanya masih hijau.



2. Pengupasan Pisang

Selanjutnya pisang diambil dari tempat penyimpanan dan dilakukan pengupasan dan pemisahan pisang dari kulitnya menggunakan pisau, pengupasan pisang memerlukan waktu 2,00 jam untuk mengupas 60 Kg pisang untuk satu kali produksi.

3. Pemotongan dan Penggorengan Pisang

Setelah pisang dikupas dan dipisahkan dari kulitnya, akan dilakukan pemotongan buah pisang dengan cara diparut, langsung pada saat melakukan penggorengan agar hasil dari keripik pisangnya bagus dan tidak ada bercak hitam pada keripik pisang dan dibutuhkan waktu 4,33 jam. Menggoreng keripik pisang membutuhkan bahan dan alat seperti minyak untuk menggoreng, wajan, kompor, gas, sendok goreng. Penggorengan keripik pisang dilakukan hingga warna pada keripik pisang menjadi kuning keemasan.

4. Penirisan Keripik Pisang

Setelah Pisang digoreng harus dilakukan penirisan atau pendinginan agar kadar minyak goreng pada pisang dapat berkurang sehingga keripik pisang tidak berminyak dan juga tahan lebih lama. Waktu yang dibutuhkan untuk penirisan adalah 0,42 jam untuk per produksi.

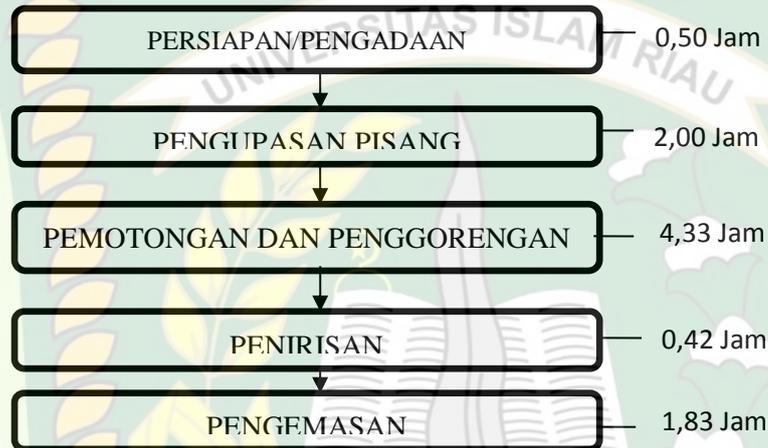
5. Pengemasan Keripik Pisang

Kemudian setelah selesai semua proses produksi keripik pisang akan dilakukan pengemasan pada keripik pisang yang sudah siap di goreng dan ditiriskan. Untuk pengemasan keripik pisang menggunakan plastik kemasan yang setiap kemasan berisi 200 gram keripik pisang, kemudian diberikan label usaha



lalu ditutup dan siap untuk dijual dan dipasarkan yang memerlukan waktu 1,83 jam.

Tahapan dalam pengolahan pisang menjadi keripik pisang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Skema Proses Pengolahan Keripik Pisang Usaha 7 Saudara.

6. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi dimana dapat diperoleh dari dalam keluarga dan luar keluarga. Tenaga kerja terbagi lagi menjadi tenaga kerja laki-laki, tenaga kerja perempuan, serta tenaga kerja anak-anak dimana batasan tenaga kerja anak-anak berumur 14 tahun ke bawah.

Usaha Keripik pisang 7 Saudara menggunakan tenaga kerja dalam keluarga, jumlah tenaga kerja yang digunakan berjumlah 2 orang yaitu tenaga kerja dan pemilik usaha yang sekaligus menjadi pekerja. Pekerjaan yang dilakukan dalam proses pengolahan keripik pisang pada usaha 7 Saudara yaitu meliputi pengupasan pisang, pemotongan pisang, penggorengan pisang, penirisan pisang, pengemasan keripik pisang yang dilakukan 2 orang Tenaga kerja.



Penggunaan tenaga kerja berdasarkan tahapan pekerjaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel 14 dan Lampiran 4.

Tabel 14. Penggunaan Tenaga Kerja Berdasarkan Tahapan Pekerjaan pada Usaha 7 Saudara di Kelurahan Kampung Besar Kota Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau Tahun 2022.

No	Tahapan Kerja	TKDK		TKLK	
		Waktu (Jam)	HOK	Waktu (Jam)	HOK)
1.	Persiapan Bahan Baku	-	-	0,50	0,06
2.	Pengupasan	2,00	0,25	2,00	0,25
3.	Pemotongan dan Penggorengan	4,33	0,54	4,33	0,54
4.	Penirisan	-	-	0,42	0,05
5.	Pengemasan	1,83	0,23	1,83	0,23
	Jumlah	8,17	1,02	9,08	1,14

Tabel 14 dapat dilihat tahapan kegiatan pengolahan keripik pisang pada tahapan persiapan bahan baku dikerjakan oleh tenaga kerja, pengupasan dikerjakan oleh pemilik usaha dan tenaga kerja, tahapan pemotongan dan penggorengan pisang dikerjakan oleh pemilik usaha dan tenaga kerja, tahapan penirisan dikerjakan oleh tenaga kerja, tahapan pengemasan dikerjakan oleh pemilik usaha dan tenaga kerja. Pekerjaan dilakukan oleh pekerja secara bergantian dan pekerja tidak memiliki tugas yang khusus dikerjakan dengan saling membantu.

5.3. Biaya Produksi, Produksi, Harga, Pendapatan, Efisiensi, Nilai Tambah Pengolahan Keripik Pisang Pada Usaha 7 Saudara

5.3.1. Biaya Produksi

Usaha agroindustri keripik pisang merupakan suatu proses yang mengolah buah pisang menjadi keripik pisang. Dalam proses produksi ini terdapat komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan usaha agroindustri yaitu komponen biaya, yang terdiri dari biaya bahan baku, bahan penunjang, dan biaya

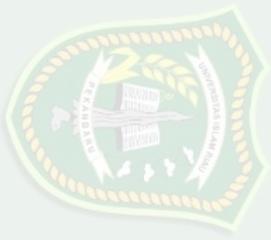


tenaga kerja serta biaya penyusutan alat yang digunakan pada usaha agroindustri keripik pisang.

Adapun biaya produksi yang dimaksud adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi keirpik pisang. Biaya produksi merupakan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi usaha agroindustri keripik pisang. Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai penggunaan biaya pada usaha agroindustri keripik pisang dapat dilihat dari Tabel 15 dan Lampiran 5.

Tabel 15. Biaya Produksi Pada Usaha 7 Saudara di Kelurahan Kampung Besar Kota Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau Per Proses Produksi Tahun 2022.

No	Uraian	Jumlah	Harga	Nilai (Rp/Proses Produksi)
A.	Biaya Variabel			
	Bahan Baku			
	Pisang (Kg)	60	15.000,00	900.000,00
B.	Bahan Penunjang			
	Garam (Kg)	0,5	4.000,00	2.000,00
	Minyak Goreng (Liter)	10	14.000,00	140.000,00
	Input Lain			
	Gas Lpg 3 Kg (Tabung)	2	20.000,00	40.000,00
	Plastik Kemasan (Kg)	2	30.000,00	60.000,00
	Label (Lembar)	200	250,00	50.000,00
	Total Biaya Bahan Penunjang			292.000,00
	TKDK (HOK)	1,02	80.000,00	81.600,00
	TKLK (HOK)	1,14	80.000,00	91.200,00
	Total Biaya Variabel			1.273.600,00
C.	Biaya Tetap			
	Penyusutan Alat			2.819,00
	Total Biaya Produksi			1.276.419,00
	Produksi Keripik Pisang (Kg)	30	70.000,00	2.100.000,00
	Pendapatan Kotor			2.100.000,00
	Pendapatan Bersih			823.581,00
	Pendapatan Kerja Keluarga			905.181,00
	Efisiensi			1,65



Tabel 15 dapat dilihat bahwa total biaya produksi yang digunakan dalam proses pengolahan keripik pisang sebesar Rp. 1.276.419,00/Proses produksi. Yang terdiri dari total biaya variabel dan total biaya tetap.

5.3.2. Produksi

Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan produk baik berupa barang maupun jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Jumlah Produksi suatu produk dapat dilihat dari banyaknya bahan baku yang digunakan dan untuk bahan baku didapatkan dari supplier, setelah bahan baku datang baru kemudian diolah untuk menghasilkan produk jadi, pada usaha 7 Saudara jumlah produksi yang dihasilkan per proses produksi dari proses pengolahan pisang menjadi keripik pisang yaitu 30 kg keripik pisang

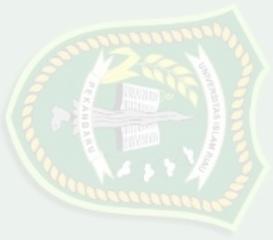
5.3.3. Pendapatan

5.3.3.1. Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor ialah sebagai nilai produksi total dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun tidak dijual. Berdasarkan Tabel 14, pendapatan kotor yang diperoleh yaitu sebesar Rp. 2.100.000,00/Proses produksi.

5.3.3.2. Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih diperoleh dari pendapatan kotor dikurang dengan total biaya produksi sehingga diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp. 823.581,00/Proses produksi. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa besarnya pendapatan yang diperoleh pengusaha bergerak setara mengikuti besarnya biaya variabel. Artinya semakin besar biaya variabel yang dikeluarkan maka produksi



yang dihasilkan akan semakin banyak sehingga semakin tinggi pula pendapatan yang diterima oleh pengusaha.

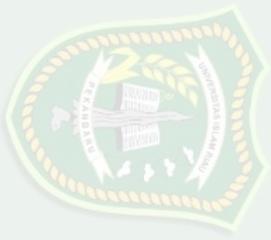
5.3.3.3. Pendapatan Kerja Keluarga

Pendapatan kerja keluarga yang diperoleh pada Usaha 7 Saudara yaitu sebesar Rp.905.181,00/Proses produksi. diperoleh dari pendapatan bersih ditambah biaya tenaga kerja dalam keluarga. Upah TKDK ini hanya diperhitungkan tetapi tidak dibayarkan sehingga tidak mempengaruhi pengeluaran biaya upah tenaga kerja dan nantinya upah yang dihasilkan akan kembali lagi ke modal usaha tersebut.

5.3.4. Efisiensi

Efisiensi merupakan hasil perbandingan antara nilai output dan nilai input. Semakin tinggi rasio output terhadap input maka semakin tinggi tingkat efisiensi yang dicapai. Pada Tabel 14, dapat dilihat bahwa efisiensi usaha 7 Saudara sebesar 1,65 artinya setiap biaya Rp. 1,- yang dikeluarkan pengusaha akan memperoleh pendapatan kotor sebesar Rp. 1,65 dan pendapatan bersih senilai Rp. 0,65 diperoleh dari perbandingan total output sebesar Rp. 2.100.000,00 dan total biaya Rp. 1.253.619,00. Efisiensi Usaha 7 Saudara ini lebih besar dibandingkan dengan penelitian terdahulu oleh Diniarti, F (2009) sebesar 1,37.

Hal ini berarti usaha 7 Saudara sudah berjalan efisien, dimana output yang dihasilkan lebih besar dari pada input yang diberikan, dengan demikian usaha agroindustri keripik pisang di usaha 7 Saudara layak diusahakan dengan kata lain menguntungkan.



5.3.5. Nilai Tambah

Nilai tambah adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena komoditas tersebut telah mengalami proses pengolahan, pengangkutan, dan penyimpanan, dalam suatu proses produksi. Salah satu tujuan pengolahan hasil pertanian (Agroindustri) adalah meningkatkan nilai tambah dari hasil pertanian.

Nilai tambah tersebut dapat juga diartikan sebagai imbalan jasa dari alokasi tenaga kerja dan keuntungan pengusaha. Pengolahan buah pisang menjadi keripik pisang menyebabkan adanya nilai tambah yang didapat terhadap komoditi buah pisang. Nilai tambah tersebut dapat berupa nilai tambah produk dan nilai tambah ekonomis. Nilai tambah produk yang didapat dari pengolahan buah pisang menjadi keripik pisang dapat berupa daya tahan/simpan produk pisang lebih lama, rasa yang enak, warna yang menarik berwarna coklat keemasan. Keripik pisang dapat bertahan selama lebih kurang satu bulan, sehingga diperoleh peningkatan harga jual keripik pisang lebih mahal dibandingkan buah pisang yang belum diolah menjadi keripik pisang. Adapun distribusi nilai tambah pada pengolahan keripik pisang dapat dilihat pada Tabel 16.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



Tabel 16. Nilai Tambah Metode Hayami Pada Usaha 7 Saudara di Kelurahan Kampung Besar Kota Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau Tahun 2022

Variabel		Nilai/Proses Produksi
I. Output, Input, dan Harga		
1	Output (Kg)	30
2	Input (Kg)	60
3	Tenaga Kerja (HOK)	2,16
4	Faktor Konversi	0,50
5	Koefisien Tenaga Kerja (HOK/Kg)	0,04
6	Harga Output (Rp/Kg)	70.000,00
7	Upah Tenaga Kerja (HOK/Kg)	80.000,00
II. Penerimaan dan Keuntungan		
8	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	15.000,00
9	Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	2.400,00
10	Nilai Output (Rp/Kg)	35.000,00
11	a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	17.600,00
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	50,29
12	a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	2.880,00
	b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	16,36
13	a. Keuntungan (Rp/Kg)	14.720,00
	b. Tingkat Keuntungan (%)	83,64
III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi		
14	Marjin (Rp/Kg)	20.000,00
	a. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	14,40
	b. Sumbangan Input Lain (%)	12,00
	c. Keuntungan Pemilik Usaha	73,60

a. Output, Input dan Harga

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan *Metode Hayami* pada Tabel 16 terlihat bahwa rata-rata buah pisang yang diolah 60 kg setelah diolah menghasilkan 30 kg keripik pisang dengan faktor konversi 0,50. Konversi diperoleh dari pembagian output dengan input dalam satu kali produksi, ini menunjukkan bahwa 1 kg buah pisang dapat menghasilkan 0,50 kg keripik pisang. Dengan tenaga kerja sebanyak 2,16 HOK/Proses produksi, dengan koefisien tenaga kerja untuk memproduksi 1 Kg buah pisang adalah 0,04 HOK.



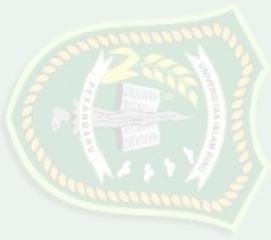
b. Penerimaan dan Keuntungan

Harga bahan baku pengolahan keripik pisang adalah sebesar 15.000,00/Kg, sumbangan input lain sebesar 2.400,00/Kg. Diperoleh dari jumlah nilai sumbangan input lain dibagi dengan input produksi. Nilai output pengolahan keripik pisang sebesar 35.000,00/Kg.

Nilai tambah diperoleh dari proses pengolahan keripik pisang yaitu sebesar Rp 17.600,00/Kg, dengan rasio nilai tambah sebesar 50,29 persen. Nilai tambah Usaha 7 Saudara lebih besar dibandingkan dengan penelitian terdahulu Diniarti, F (2009) yaitu nilai tambahnya sebesar Rp. 8.778,08 untuk setiap satu kilogram bahan baku (buah pisang). Pendapatan tenaga kerja diperoleh dari hasil kali antara koefisien tenaga kerja dengan upah tenaga kerja diperoleh sebesar Rp 2.880,00/Kg dengan nilai persentase terhadap nilai tambah sebesar 16,36 persen. Keuntungan diperoleh dari nilai tambah dikurangi dengan besarnya pendapatan tenaga kerja, keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 14.720,00/Kg dengan tingkat keuntungan 83,64 persen.

c. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi

Marjin diperoleh dari hasil pengurangan nilai output dengan bahan baku, maka marjin sebesar Rp 20.000,00. Pendapatan tenaga kerja diperoleh dari perbandingan antara pendapatan tenaga kerja dengan marjin dikali 100% diperoleh pendapatan tenaga kerja langsung sebesar 14,40 persen. Sumbangan input lain diperoleh dari perbandingan antara sumbangan input lain dengan marjin dikali 100% maka diperoleh sumbangan input lain sebesar 12,00 persen. Dan keuntungan pengusaha diperoleh dari perbandingan antara keuntungan dengan



margin dikali 100%, maka keuntungan pengusaha sebesar 73,60 persen. Hal ini dapat dilihat bahwa keuntungan pengusaha lebih besar dibandingkan dengan pendapatan tenaga kerja, yang berarti usaha keripik pisang 7 Saudara memberikan keuntungan yang lebih besar dibandingkan melakukan penjualan buah pisang.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Analisis Usaha Agroindustri Keripik Pisang pada Usaha 7 Saudara di Kelurahan Kampung Besar Kota Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik pengusaha dan profil usaha meliputi umur pengusaha dan tenaga kerja rata-rata tergolong usia produktif yaitu 35 tahun dan 31,50 tahun. Tingkat pendidikan pengusaha dan tenaga kerja rata-rata 12 tahun setara dengan SMA dan rata-rata pengalaman berusaha adalah 10,5 tahun. Tanggungan keluarga pengusaha yaitu sebanyak 5 jiwa.

Usaha 7 Saudara sudah berdiri sejak 2008 hingga sekarang. Usaha 7 Saudara merupakan usaha industri kecil dan merupakan usaha perorangan atau industri rumah tangga. Modal usaha yang digunakan Rp 5.000.000,00 yang berasal dari biaya pribadi. Tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja dalam keluarga yang terdiri dari pemilik usaha dan tenaga kerja luar keluarga.

2. Penggunaan faktor produksi dan proses produksi meliputi bahan baku, bahan penunjang dan proses produksi. Bahan baku digunakan adalah buah pisang sebanyak 60 kg/proses produksi, dan bahan penunjang yang digunakan yaitu garam 0,50 Kg/proses produksi, minyak goreng 10 kg/proses produksi, gas LPG 3 kg sebanyak 2 tabung/proses produksi, plastik kemasan 2 kg/proses produksi, dan label sebanyak 200 lembar/Proses produksi.



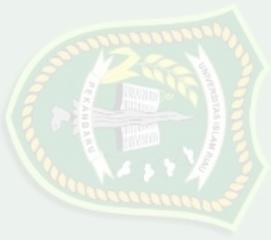
Teknologi yang digunakan menggunakan teknologi sederhana. Proses produksi dilakukan dari persiapan bahan baku, pengupasan buah pisang, pemotongan buah pisang, penggorengan keripik pisang, penirisan keripik pisang, dan pengemasan keripik pisang yang siap untuk dijual. Jumlah bahan baku yang digunakan yaitu sebanyak 60 kg/proses produksi setelah diolah akan menghasilkan keripik pisang sebanyak 30 kg/proses produksi.

3. Biaya produksi, produksi, pendapatan, efisiensi, dan nilai tambah. Usaha Agroindustri Keripik pisang pada Usaha 7 Saudara di Kelurahan Kampung Besar Kota memiliki biaya produksi sebesar Rp 1.276.419,00/proses produksi. Keuntungan yang dihasilkan sebesar Rp 823.581,00/proses produksi. dengan tingkat efisiensi 1,65, dapat diartikan usaha 7 saudara layak untuk dikembangkan, adapun pendapatan keerja keluarga sebesar Rp 905.181,00/proses produksi. Usaha 7 Saudara mempunyai nilai tambah sebesar Rp 17.600,00 kg dengan rasio nilai tambah pengolahan keripik pisang di daerah penelitian sebesar 50,29 persen yang berarti nilai tambah tergolong besar dan dapat memberikan keuntungan untuk usaha 7 Saudara.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan didapatkan saran sebagai berikut:

1. Pengusaha keripik pisang perlu menciptakan inovasi baru agar produk yang ditawarkan lebih bervariasi dan menarik sehingga konsumen tertarik untuk membeli produk keripik pisang tersebut.
2. Diharapkan kepada pengusaha lebih meningkatkan kualitas keripik pisang dari segi rasa, dan kemasan yang dihasilkan dengan melakukan pengolahan yang



lebih baik, agar nilai tambah produk menjadi meningkat sehingga produk tersebut nantinya mampu bersaing di pasar serta dapat meningkatkan harga produk itu sendiri.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat memahami penelitian Analisis Usaha Agroindustri terutama pada pengolahan keripik pisang serta dapat mengkaji, mengembangkan dan melengkapi penelitian ini menjadi penelitian yang lebih baik.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

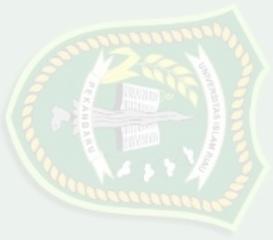
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Surat AT- Taubah ayat 105. Al-qur'an dan terjemahan.
- Assauri, S. 2008. Manajemn Produksi dan Operasi Edisi 1. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Baridwan, Z. 2011. Intermediate Accounting Edisi 8. BPFE. Yogyakarta.
- Diniarti, F, 2009. Analisis Usaha Agroindustri Keripik Pisang di Kabupaten Karanganyar (Tidak Dipublikasikan).
- Eka Ida Bgs. Artika dan Ida Ayu Ketut Marini, 2016. Analisis Nilai Tambah (*Value Added*) Buah Pisang menjadi Keripik Pisang di Kelurahan Babakan Kota Mataram (Studi Kasus Pada Industri Rumah Tangga Keripik Pisang Cakra). Ganec Swara 10(1) hal. 41-49.
- Firdaus, M. 2008. Manajemen Agribisnis. Bumi Aksara. Jakarta.
- Fuad. 2006. Pengantar Bisnis. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Griffin. 2005. Pengertian Faktor Produksi. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Hasyim, 2006. Analisis Hubungan Karakteristik Petanii Kopi Terhadap Pendapatan (Studi Kasus: Desa Dolok Saribu Kecamatan Panguran Kabupaten Tapanuli Utara). Jurnal Komunikasi Penelitian, 18(2): 11-14.
- Hasyim. H, 2006. Hubungan Karakteristik Petani Kopi Terhadap Pendapatan, Jurnal Komunikasi Penelitian, 18(1): 22-27.
- Hayami, Y. Thosinori, Muhammad, dan Masjidin, S. 1987. Agricultural Marketing and Processing in Upland Java: Aprospective from Asunda Village, Bogor.
- Hermanto, F. 2009. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Indriyanti, D. N. 2020. Analisis Usaha Dan Strategi Pengembangan Peternakan Ayam Broiler Di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Unoversitas Islam Riau. [Tidak Dipublikasikan].
- Kabupaten Indragiri Hulu Dalam Angka, 2021. Produksi Buah-buahan menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Indragiri Hulu (Kuintal), 2019 dan 2020.



Kecamatan Rengat Dalam Angka, 2021. Keadaan wilayah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Rengat.

Kecamatan Rengat Dalam Angka, 2021. Data Sarana dan Prasarana, Pendidikan. Rengat

Kelurahan Kampung Besar Kota, 2022. Data Penduduk, Mata Pencaharian, Data Perekonomian. [Tidak Dipublikasikan].

Maramba, U. 2018. Pengaruh Karakteristik Terhadap Pendapatan Petani Jagung di Kabupaten Sumba Timur (Studi Kasus: Desaa Kiritana, Kecamatan Kambera, Kabupaten Sumba Timur). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis. Studi Agribisnis, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba*. 2(2), 94-101.

Miller, R. L, Dan E, R Meiners, 2000. *Teori Mikro Ekonomi Intermediate*, Penerjemah Haris Munandar. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Mubyarto, 2009. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES, Jakarta.

Muharam, 2014. *Kelayakan Usaha Agroindustri Keripik dan Sale Pisang Goreng Perusahaan Sari Rasa di Desa Buniseuri di Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis*.

Mulyadi. 2017. *Akuntansi Biaya*. BPFE-UGM. Yogyakarta.

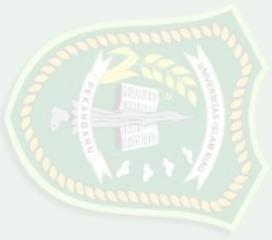
Nafisah, T. N. 2020. *Pengaruh Usia Dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada PT BPRS Haji Miskin Pandai SIKEK Kab. Tanah Datar*. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukit Tinggi.

Natelda R. Timisela, dan Ambon, P. U. 2006. *Analisis Usaha Sagu Rumah Tangga Dan Pemasaran*. *Journal Agroforestry*. Vol. 1 No. 3.

Nicholson, W, 2003. *Mikro Ekonomi (Intermediate dan aplikasinya)*. Erlangga. Jakarta.

Nizelawati, 2012. *Analisa Usaha Keripik Nangka dan Keripik Pisang Panda Alami di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung*. (Skripsi: Tidak Dipublikasikan) Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang.

Nurpalsari, D, 2020. *Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Agroindustri Pisang Menjadi Keripik Pisang dan Sale Pisang (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi)*.



Prawinata, A. 2020. Analisis Usaha Agroindustri Dan Pemasaran Kerupuk Kulit Sapi (Kasus Pada Usaha Pak Henry) Di Kelurahan Tuah Madani Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Islam Riau. [Tidak dipublikasikan].

Rahardi. 2010. Agribisnis Tanaman Buah. Penebar Swadaya. Jakarta.

Reza Gunanda, dan Seprina Elida, 2016. Analisis Agroindustri Kedelai di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.

Ridho Illahi, dan Darus (2020). Analisis Agroindustri Dodol Buah-Buahan di Desa Buatn Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak (Studi Kasus UD. Putra Mandiri). Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.

Saragih. 2004. Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian. Pustaka Wirausaha Muda, Bogor.

Setiawati, I. D. Rochdiani dan Sudrajat. 2017. Strategi Pengembangan Agroindustri Keripik Pisang (Studi Kasus pada Seorang Pengusaha Keripik Pisang di Desa Hegarmanah Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis. Jurnal Penelitian, 4(6): 1-8.

Salsabilla, S, Dwi Haryono, Yuniar Aviati Syarief. (2019). Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Agroindustri Keripik Pisang di Desa Sungao Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Jurnal Volume 7 No.1. Februari 2019.

Soekartawi, 2000. Pengantar Agroindustri. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

_____. 2001. Pengantar Agroindustri. Edisi 1 Jakarta : Cetakan 2. PT. Raja Grafindo Persada.

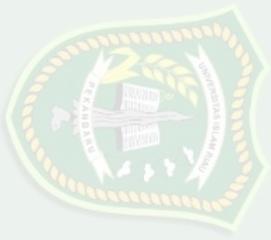
_____. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasinya. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

_____. 2003. Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis COBB-Duglas. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

_____. 2006. Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta.

_____. 2010. Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta.

Suhardjo, D, 2007. Definisi Tingkat Pendidikan Buku Kompas, Jakarta.



Suratman, Y.Y. A. Agus. 2015. Kontribusi Tenaga Kerja Dalam Keluarga Terhadap Pendapatan Usahatani Terong (*Solanum melongena L.*) Di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru. *J. Ziraa'ah*. 3 (40) 218-225.

Suryana. 1990. Diversifikasi Pertanian dalam Proses Mempercepat Laju Pembangunan Nasional. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.

Suwita, 2011. Analisis Pendapatan Petani Karet (Studi Kasus di Desa Dusun Curup Kecamatan Air Besi Kecamatan Bengkulu Utara) Universitas Bengkulu.

Tjitrosoepomo, G. 2000, Morfologi Tumbuhan. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

Tohar. 2010. Permodalan dan Perkreditan Koperasi. Kanisius.

Udayana, I, G. B. 2011. Peran Agroindustri dalam Pembangunan Pertanian. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 44(1), 3-8.

Undang-Undang No. 20 Tahun. 2008. Tentang Skala Usaha Yang Dibedakan Menjadi Usaha Mikro, Kecil Menengah.

Utomo, M. Sudarsono dan Rusman. 2018. Analisis Usaha Agroindustri Pengolahan Keripik Pisang Di Kelurahan Jelekong Kecamatan Balendah Kabupaten Bandung. *Jurnal Agrifo*. 3(1): 1-9.

Zahir. 2020. Perbedaan Bahan Baku dan Bahan Penolong. Online dai <https://zahiraccounting.com/id/blog/perbedaan-bahan-baku-dan-bahan-penolong/>. Diakses pada 10 Juli 2022.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



LAMPIRAN

Lampiran 1. Identitas Pengusaha dan Tenaga Kerja Usaha 7 Saudara di Kelurahan Kampung Besar Kota Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau Tahun 2022

Responden	Umur (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Pengalaman Usaha (Tahun)	Tanggungun Keluarga (Jiwa)
Pengusaha				
Darmawangsa	35	12	14	5
Tenaga Kerja				
Riski Hardiansyah	28	12	7	-
Jumlah	63	24	21	5
Rata-rata	31,50	12	10,5	2,5

Lampiran 2. Profil Usaha 7 Saudara di Kelurahan Kampung Besar Kota Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau Tahun 2022.

Pengusaha	Skala Usaha	Tenaga Kerja (Jiwa)	Produksi/Proses Produksi (Kg)	Proses Produksi	Modal
Darmawangsa	Kecil	2	30	Tradisional	Sendiri



Lampiran 3. Penyusutan Peralatan Pada Usaha 7 Saudara di Kelurahan Kampung Besar Kota Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau Tahun 2022.

No	Jenis Peralatan	Satuan	Jumlah (Unit)	Harga/Satuan (Rp)	Nilai Beli (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Residu (%)	Nilai Sisa (Rp)	Penyusutan Per Tahun	Penyusutan Per Proses Produksi	Persentase (%)
1	Kompor Gas	Unit	1	450.000	450.000	10	20	90.000	36.000	375	13,30
2	Wajan	Unit	1	60.000	60.000	4	20	12.000	12.000	125	4,43
3	Sendok Pengaduk Gorengan	Unit	1	50.000	50.000	2	20	10.000	20.000	208	7,39
4	Serokan	Unit	2	45.000	90.000	2	20	18.000	36.000	375	13,30
5	Tirisan Minyak	Unit	3	20.000	60.000	2	20	12.000	24.000	250	8,87
6	Parutan Kayu	Unit	2	45.000	90.000	2	20	18.000	36.000	375	13,30
7	Ember Besar	Unit	1	100.000	100.000	3	20	20.000	26.667	278	9,85
8	Pisau	Unit	2	20.000	40.000	2	20	8.000	16.000	167	5,91
9	Timbangan	Unit	1	200.000	200.000	4	20	40.000	40.000	417	14,78
10	Baskom	Unit	1	30.000	30.000	1	20	6.000	24.000	250	8,87
	Jumlah		15	1.020.000	1.170.000	32		234.000	270.667	2.819	100



Lampiran 4. Penggunaan Tenaga Kerja Berdasarkan Tahapan Kerja Pada Usaha 7 Saudara di Kelurahan Kampung Besar Kota

Tahapan Kerja	Tenaga Kerja Dalam Keluarga							Pendapatan Kerja Luar Keluarga					
	Jumlah TK	Waktu (Jam)	Total Jam	Total HOK (Proses)	Upah (Rp)	Nilai (Rp)	Persentase (%)	Jumlah TK	Waktu (Jam)	Total Jam	Total HOK (Proses)	Upah (Rp)	Persentase (%)
Persiapan	-	-	-	-	-	-	-	1	0,50	0,50	0,06	80.000,00	5,50
Pengupasan	1	2,00	2,00	0,25	80.000,00	20.000,00	24,49	1	2,00	2,00	0,25	80.000,00	22,02
Pemotongan Dan Penggorengan	1	4,33	4,33	0,54	80.000,00	43.333,33	53,06	1	4,33	4,33	0,54	80.000,00	47,71
Penirisan	-	-	-	-	-	-	-	1	0,42	0,42	0,05	80.000,00	4,59
Pengemasan	1	1,83	1,83	0,23	80.000,00	18.333,33	22,45	1	1,83	1,83	0,23	80.000,00	20,18
Jumlah	3	8,17	8,17	1,02	240.000,00	81.666,67	100,00	4	9,08	9,08	1,14	400.000,00	100,00

Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau Tahun 2022.

Keterangan:

Jam Kerja/Hari yang berlaku =8 Jam/Hari

Upah/Hari yang Berlaku =Rp. 80.000,00

Satuan Penggunaan Tenaga Kerja =Hari Orang Kerja (HOK)



Lampiran 5. Biaya Produksi Pada Usaha 7 Saudara di Kelurahan Kampung Besar Kota Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau Tahun 2022

No	Uraian	Unit	Harga Satuan (Rp)	Nilai (Rp/Proses Produksi)
A	Biaya Variabel			
	Bahan Baku			
	Pisang (Kg)	60	15.000,00	900.000,00
B	Bahan Penunjang			
	Garam (Kg)	0,5	4.000,00	2.000,00
	Minyak Goreng (Liter)	10	14.000,00	140.000,00
	Input Lain			
	Gas LPG 3 Kg (Tabung)	2	20.000,00	40.000,00
	Plastik Kemasan (Kg)	2	30.000,00	60.000,00
	Label (Lembar)	200	250,00	50.000,00
	Total Biaya Bahan Penunjang		68.250,00	292.000,00
	Biaya Tenaga Kerja Keluarga (HOK)	1,02	80.000,00	81.600,00
	Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (HOK)	1,14	80.000,00	92.200,00
	Total Biaya Variabel			1.273.600,00
C	Biaya Tetap			
	Penyusutan Alat			2.819,00
	Total Biaya Produksi			1.276.419,00
	Produksi Keripik Pisang (Kg)	30	70.000	2.100.000,00
	Pendapatan Kotor			2.100.000,00
	Pendapatan Bersih			823.581,00
	Pendapatan Kerja Keluarga			905.181,00
	Efisiensi			1,65



Lampiran 6. Nilai Tambah Metode Hayami Pada Usaha 7 Saudara di Kelurahan Kampung Besar Kota Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau Tahun 2022.

Variabel	Nilai	Nilai/Proses Produksi
I. Output, Input dan Harga		
1. Output (Keripik Pisang) (Kg)	1	30
2. Input (Buah Pisang) (Kg)	2	60
3. Tenaga Kerja (HOK)	3	2,16
4. Faktor Konversi	$4=1/2$	0,50
5. Koefisien Tenaga Kerja (HOK/Kg)	$5=3/2$	0,04
6. Harga Output (Rp/Kg)	6	70.000,00
7. Upah Tenaga Kerja (HOK/Kg)	7	80.000,00
II. Penerimaan Dan Keuntungan		
8. Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	8	15.000,00
9. Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	9	2.400,00
10. Nilai Output (Rp/Kg)	$10=4 \times 6$	35.000,00
11. a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	$11a=10-9-8$	17.600,00
b. Rasio Nilai Tambah (%)	$11b=(11a/10) \times 100\%$	50,29
12. a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	$12a=5 \times 7$	2.880,00
b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	$12b=(12a/11a) \times 100\%$	16,36
13. a. Keuntungan (Rp/Kg)	$13a=11a-12a$	14.720,00
b. Tingkat Keuntungan	$13b=(13a/11a) \times 100\%$	83,64
III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi		
14. Margin (Rp/Kg)	$14=10-8$	20.000,00
a. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	$14a=(12a/14) \times 100\%$	14,40
b. Sumbangan Input Lain (%)	$14b=(9/14) \times 100\%$	12,00
c. Keuntungan Pemilik Usaha	$14c=(13a/14) \times 100\%$	73,60



Lampiran 7. Dokumentasi



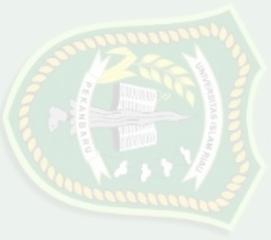
Foto Bersama Staff Kelurahan Kampung Besar Kota



Foro Bersama Pengusaha 7 Saudara

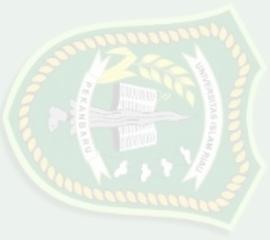
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

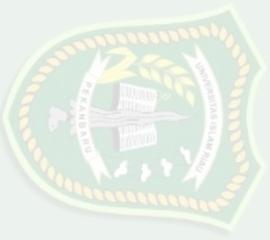
**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



Proses Produksi Keripik Pisang

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU